ISSN CETAK: 2715-2804
ISSN ONLINE: 2723-1593

Vol. 4 No. 2, Desember 2021

THORIQOTUNA

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
Annisa Hasanah, Saeful Anwar, Nita Anjung Munggaran

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
Oyib Sulaeman, Wawan, Nurul Awaliyah

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
Ani Anriani Sobandi, Asti Inayah

PENGARUH KEGIATAN PESANTREN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK
Dede Asri Asaroh, Nurhamzah CS, Moh. Yusup Saepuloh

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19
Rita Fikri Haikal, Supendi Sami'an

PENGARUH AMALIAH TQN TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19
Zahro Khoerun Nisa, Agus Samsul Bassar

PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
Pravitasari Puji Astuti, Try Riduwan Santoso, Ase Kurniawan

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
Ratna Sari, Suhrowardi, Syarief Hasani

Vol. 4 No. 2, Desember 2021

THORIQOTUNA

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

Diterbitkan dua kali dalam setahun setiap bulan Juni dan Desember oleh Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya Tasikmalaya

EDITORIAL TEAM

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Tarbiyah: Nurhamzah

Editor In Chief
Moh Yusup Saepuloh Jamal

Editor
Wawan
Agus Samsul Bassar

Reviewers
Asep Salahudin
Ajid Thohir
Ahmad Tafsir
Khamami Zada
Try Riduwan Santoso

Layout
Asep Saeful Rijal

Administrator
Ayi Rohim

Alamat Redaksi:
Gedung Rektorat, Kantor Fakultas Tarbiyah Lt. I
Kampus IAILM Suryalaya Telp. (0265) 455808 Fax. (0265) 455809
Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya – Jawa Barat – Indonesia 46158
Email: prodipai.iailm@gmail.com
Website: pai.iailm.ac.id

Vol. 4 No. 2, Desember 2021

THORIQOTUNA

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK ..... 283 - 291

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK..... 292 - 300

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK ..... 301 - 319

PENGARUH KEGIATAN PESANTREN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK..... 320 - 326

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19..... 327 - 334

PENGARUH AMALIAH TQN TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19..... 335 - 339

PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM SERBA BAKTI SURYALAYA..... 340 - 347

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK ..... 348 - 354

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Annisa Hasanah[1], Saeful Anwar[2], Nita Anjung Munggaran[3]
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
annisaahasanah41@gmail.com[1], saefulanwarlm@gmail.com[2],
nitaanjungmunggaran@gmail.com[3]

Abstract

*The study aims to determine the effect of learning education Islam in the middle of the Islamic Islam Serba Bakti Suryalaya. Methods used in this study is the descrivtive through a quantitative approach is research trying to reveal the state of or conditions that happened while now to consider the state of the past trought of processing numbers derived from the research. Based on the results of treatment data obtained that the influence of learning education Islam against an increase in intelligence spiritual learners in the middle of the influence of Islamic Islam Serba Bakti Suryalaya to have a significant positive with the category of enough, proved rs = 0,59 interval 0,41 – 0,60 serta **t** hitung (3,226) **t** tabel (1,725). earning education islam determine increasing spiritual learners by 35%, while the rest 65% believed to be determined by other factors.*

Keywords: *Learning, Education of Islam, Intelligence spiritual*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap peningkatan spiritual peserta didik di SMP Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan-kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori cukup, terbukti rs = 0,59 interval 0,41 – 0,60 serta ***t*** *hitung* (3,226) ***t*** *tabel* (1,725). Pembelajaran pendidikan agama Islam menentukan meningkatnya spiritual peserta didik sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% diduga ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan, Agama Islam, Kecerdasan Spiritual*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, tentunya banyak fase dan proses yang harus dilalui lebih dulu oleh para pelaku pendidikan, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan pendidikan agama islam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ada nilai plus yang bisa dicapai, yaitu kecerdasan spiritual. Disamping para penerus bangsa memiliki kecerdasan intelektual, mereka pun mampu dalam hal spiritual.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. serta meningkatkan akhlaq mulia dalam rangka mencerdasan kehidupan bangsa.

Pembelajaran pendidikan agama islam sangat penting di sekolah dan merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki andil yang sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, yang dapat mempertanggungjawabkan dirinya terhadap orangtua, guru, negara bahkan terhadap Penciptanya.

Namun demikian, kualitas pendidikan agama islam di Sekolah pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi antara lain: masih banyak penyimpangnn prilaku siswa pada sekolah yang tidak sesuai dengan norma agama. Beberapa prilaku menyimpang para siswa di sekolah antara lain prilaku seks bebas serta penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di sekolah masih mewarnai media cetak dan elektronik. lndikasi penyimpangan prilaku siswa sekolah yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat adalah tawuran antar sekolah yang sering menelan korban yang tidak sedikit. Fenomena di atas menunjukan rendahnya kualitas pendidikan agama islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan prilaku. Walaupun rendahnya kualitas pendidikan agama islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan prilaku siswa sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran pendidikan agama islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah prilaku siswa ke arah yang lebih baik, karena dalam PAI terdapat pesan-pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur illahiah. Maka dari itu Pembelajaran pendidikan agam Islam sangat penting dilakukan dan sangat penting ditingkatkan proses pembelajarannya agar pembelajaran pendidikan agama Islam benar-benar menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlakul karimah.

Semua orang mempunyai fitrahnya mempunyai kecerdasan spiritual, namun hal tersebut perlu adanya pengolahan atau pengembangan kecerdasan tersebut. Setiap orang lebih cenderung meningkatkan kecerdasan intelektual padahal pada dasarnya agar hidup lebih seimbang diperlukan adanya kecerdasan spiritual, agar manusia sadar terhadap batasan-batasan yang harus dijauhi dan sadar akan adanya tuhan sebagai penolong atas segala sesuatu yang telah kita capai.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama para siswa. Kecerdasan spiritual bisa membedakan karakter setiap orang, karena lewat kecerdasan spiritual para siswa bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Disamping itu, kecerdasan spiritual mampu membuat siswa menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan baik itu yang menyangkut dirinya ataupun lingkungannya.

Dengan kecerdasan spiritual manusia bisa memfilter segala sesuatu yang ia dapatkan da ia terima sehingga hal-hal yang buruk akan ia pertimbangkan untuk tidak dikonsumsinya, mengingat banyaknya hal yang begitu marak pada zaman ini, banyak orang yang kehilangan segala sesuatu karena tidak adanya batasan dalam dirinya, tidak ada hal yang membuat dirinya lebih jernih dalam mengambil semua keputusan, disinilah peran kecerdasan spiritual sangat diperlukan, keseimbangan antara berbagai kecerdasan sangat diperlukan untuk menyeimbangi kehidupan yang sedang dijalani, dan sebagai pembatas atas segala sesuatu yang telah dilakukan kecerdasan spiritual berada digaris terdepan untuk menjadi pembatas. Para siswa sangat perlu bahkan wajib meningkatkan kecerdasan spiritual agar segala sesuatu yang mereka lakukan mempunyai batasan atau tolak ukur dalam melakukan segala sesuatu, dengan demikian sekolah wajib memperbanyak pembelajaran yang bersangkutan dengan kecerdasan spiritual.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berkaitan dengan kecerdasan spiritual peserta didik dikarenakan didalamnya terdapat materi-materi yang membahas dan mengarah kedalam kecerdasan spiritual. Peserta didik dapat mengembangkan dirinya serta kecerdasan spiritualnya lewat pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu secara teoritis pembelajaran pendidikan agama Islam secara teoritis dapat membawa perubahan prilaku siswa menjadi lebih meningkat dalam hal kecerdasan spiritual. Maka dari itu penulis mengambil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menjadikan permasalahan ini menjadi judul penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Spiritual Peserta Didik" (Penelitian di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya).

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya? (2) Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya? (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?

Adapun Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah (1) Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya (2) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya (3) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan

agama Islam terhadap peningkatan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhaimin, 2002). Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman pandangan islam. (Zakiyah Drajat, 1992). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, apektif dan psikomotorik. (Abdul Majid dan Dina Andayani, 2005)

Ramayulis mengatakan bahwa ada beberapa hal yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam: (1) Pendidikan agama Islam sebagai salah satu pengembangan diri, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. (2) Pendidikan agama Islam sebagai salah satu perbaikan diri, yaitu dalam diri peserta didik perlu adanya perbaikan diri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan , kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pendidikan agama Islam sebagai salah satu pencegahan, yaitu membantu peserta didik menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya. (4) Pendidikan sebagai penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. (5) Pendidikan agama Islam sebagai penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain. (6) Pendidikan agama Islam sebagai sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Ramayulis, 2012). Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam murd untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Muhaimin, 1996). Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi. (Syiful Bahri & Aswan Zain, 2002)

Kemudian tujuan dari pendidikan agama Islam Ahmad Tafsir memandang bahwa manusia terbaik merupakan tujuan dari pendidikan. Kualitas baik seseorang ditentukan oleh pandangan hidupnya. Bila pandangan hidupnya berupa agama, maka manusia yang baik itu adalah manusia yang baik menurut agamanya. (Ahmad Tafsir, 2016). Sedangkan menurut Hsbiyallah Tujuan Pendidikan menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan. (Hasbiyallah, Moh. Sulhan, 2015)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan uncuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.(Danah Zohar dan lan Marshall, 2005). Lebih lanjut Marsha Sinetar, yang terkenal luas sebagai pendidik, penasihat, pengusaha, dan penulis buku-buku best seller, menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami yang maksudnya adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya.(Marsha Sinetar, 2001). Sedangkan, Imam Supriyono mendefinisikan Spiritual Quotient (SQ) sebagai kesadaran tentang gambaran besar atau gambaran menyeluruh tentang diri seseorang dan jagat raya.(Imam Supriyono,2006). Toto Tasmara dalam bukunya Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.(Toco Tasmara, 2001)

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semua itu bermuara pada Ilahi. Manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaiannya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.(Udik Abdullah, 2005). Selain itu menurut R. Bambang Sutikno ada beberapa hal yang bermanfaat dari kecerdasan spiritual, diantaranya: (a) Pendidikan kecerdasan spiritual mewujudkan kepribadian spiritual yang cerdas (b) Kecerdasan Spiritual menjadi landasan mengoptimalkan kecerdasan yang lain. (c) Kecerdasan spiritual mengembangkan nilai-nilai positif secara utuh. (d) Kecerdasan spiritual menjadikan manusia berbudi mulia dan berakhlak mulia. (R. Bambang Sutikno, 2014).

Manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikit pun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat Allah Yang Maha besar, dia akan merasa

kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, bahwasannya pembelajaran pendidikan agama islam sangat berkaitan dengan berkembangnya kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam maka kesadaran akan beragama (*spiritual*) akan meningkat. Peserta didik akan sadar bahwasannya mempelajari pendidikan agama islam dapat menambah kesadaran bahwa kecerdasan spiritual sangat penting bagi dirinya.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wawan (2017:5) "Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau".

Dengan metode deskriptif memungkinkan untuk melakukan hubungan menguji hipotesis. antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki *validitas universal*. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah yang bersifat korelasi, semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik.

Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara sistematis. faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta pengaruh terhadap fenomena yang diteliti, yakni tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Sugiyono (2017:38) mengatakan "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelejari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".Dalam penelitian ini ada 2 variabel, variabel indevenden (X) adalah pembelajaran PAI sedangkan variabel dependen (Y) adalah kecerdasan spiritual.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tahun ajaran 2019/2020, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 154 siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. yang dijadikan sampel adalah kelas VIII, hal ini dikarenakan kelas VIII adalah kelas yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau Kuisioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data utama berupa sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunkan untuk menggali data pokok dari responden (peserta didik) untuk memperoleh informasi atau hal hal yang diketahui, mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Angket disusun untuk mengetahui data tentang keadaan pelaksanaan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bentuk angket yang digunakan adalah berupa pertanyaan pilihan ganda (multiple choise) dengan banyak alternatif jawaban 4 option. Setiap option memiliki skor nominal

yang ditentukan oleh sifat pertanyaan/pernyataan yang tersusun. Untuk option (a) memiliki skor 4, (b) 3. (c) 2, (d) 1. Banyaknya pertanyaan dalam angket adalah 15 pertanyaan. dimana 15 pertanyaan mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas (X).

Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalah atau sub variabel yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Maka dalam analisis data ini adalah mencari pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) menggunakan analisis *Rank Spearman (rs)*

.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh rata-rata hitung 64,09. Nilai tersebut berada pada interval 63,48 – 67,72 dengan klasifikasi Baik. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong baik karena telah memenuhi standar pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu : (a) Memahami pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan mempelajari pendidikan agama Islam peserta didik mulai memahami dan ada kemampuan mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam secara mendalam, mengetahui segara hukum yang ada dalam ajaran Islam, dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta dapat berprilaku baik. (b) Mengerti makna pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan mempelajari pendidikan agama Islam peserta didik lebih memahami makna dari pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat mengetahui pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam secara mendalam dan mengetahui tujuan dari pendidikan agama Islam. (c) Menunjukan sikap yang baik yang dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan menunjukan sikap yang baik yang dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam Peserta didik lebih bersikap baik dan sopan kepada guru, bersikap baik kepada teman sebaya, tidak melawan guru, serta lebih teliti dalam berbicara.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh rata-rata hitung 59. Nilai tersebut berada pada interval 55,45 – 59,9 dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup karena memenuhi standar kecerdasan spiritual yaitu: (a) Memahami arti kecerdasan spiritual, hasil dari memahami arti kecerdasan spiritual maka peserta didik lebih mengerti arti dari kecerdasan spiritual, meningkatkan keimanan, mengetahui bahwa

kecerdasan spiritual tidak kalah penting dari kecerdasan lainnya, dan dapat memberikan contoh yang baik kepada orang lain sebagai pengaplikasian dari memahami kecerdasan spiritual. (b) Adanya hasrat dan keinginan berbudi pekerti baik, dengan adanya hasrat dan keinginan berbudi pekerti baik maka hasil yang didapat peserta didik membantu teman untuk melakukan kebaikan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuat onar baik dirumah maupun disekolah serta selalu membantu orangtua ketika membutuhkan bantuan. (c) Mempunyai hubungan yang baik, dengan adanya hubungan yang baik makapeserta didik akan memperbaiki hubungan dengan teman supaya menjadi baik, tidak melakukan hal yang dibenci orang lain, tidak menyinggung teman yang sedang merasa buruk dan selalu sadar serta mengingat Allah jika akan melakukan perbuatan yang buruk.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Maka statistic uji dianggap paling sesuai adalah rank spearman. Harga rs yang diperoleh adalah 0,59 berada pada klasifikasi cukup baik (*moderate*) dengan uji determinasi sebesar 0,35% kecerdasan spiritual peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam selama proses belajar.

Setelah diuji signifikasi ternyata signifikan, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Ini membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Serba Bakti , maka semakin baik pula peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya.

D. SIMPULAN

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirasakan oleh responden (siswa-siswi SMP Islam Seba Bakti Suryalaya) dikarenakan hasil uji statistic diperoleh rata-rata hitung 64,09. Nilai tersebut berada pada interval 63,48 – 67,72 dengan klasifikasi Baik. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong baik karena telah memenuhi standar pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, mengerti makna pembelajaran pendidikan agama Islam dan menunjukan sikap yang baik yang dipengaruhi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya menunjukan hasil uji statistic diperoleh rata-rata hitung 59. Nilai tersebut berada pada interval 55,45 – 59,9 dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup karena memenuhi standar kecerdasan spiritual yaitu dengan nilai 59,00. Hal ini dilihat dari aspek-aspeknya yaitu memahami arti kecerdasan spiritual, adanya hasrat dan keinginan berbudi pekerti baik dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang cukup terhadap peningkatan spiritual peserta didikdi SMP Islam Serba Bakti Suryalaya dengan perolehan nilai sebesar 0,59. Hal tersebut mengandung interpretasi bahwa data mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Udik. 2005. *Meledakkan ESQ dengan Langkah Taqwaa dan Tawakal*. Uakarca: Zikrul Hakim.

Danah Zohar dan Ian Marshall. 2005. *Spiritual Capital Memberdayakan SC di Dunia Bisnis, Terj. Helmi Muscofa.* Bandung: Mizan.

Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakartaa : PT.BumiAksara.

Hasbiyallah, Moh Sulhan. 2015. *Hadis Tarbawi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.(Konsepdan Implementasi Kurikulum 2004).* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Kalam Mulia.

Sinetar, Marsha. 2001. *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri.* Jakarta: PT. Alex Media Komputendo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Supriyono, Imam 2006. *FSQ: Memahami, Mengukur, Dan Melejitkan Financial Spiritual Quotient Untuk Keunggulan Diri, Perusahaan & Masyarakat*. Surabaya: Lutfansyah.

Sutikno, R.Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara. Kecerdasan Spiritual.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Syaiful bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership. (Kepemimpinan Bernasis Spiritual).* Jakarta: Gema Insani Press

Wawan. 2015. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Tasikmalaya : CV Latifah

Undang-Undang

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Rtepublik Indonesia

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Oyib Sulaeman[1], Wawan[2], Nurul Awaliyah[3]
Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
oyib.sula@gmail.com[1], wawan070869@gmail.com[2], awaliyahnurull@yahoo.com[3]

Abstract

This study aims to determine the influence of emotional intelligence on the learning achievements of students in MAN 3 Tasikmalaya. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach, with a population of all MAN 3 Tasikmalaya students and sampling using the area (cluster) sampling technique. Then the data were analyzed using non-parametric statistical types with Spearman Rank correlation. From this study, information was obtained that emotional intelligence has a positive and significant influence on student learning achievement in MAN 3 Tasikmalaya with low classification based on the calculation of the rank Spearman correlation that obtains rs = 0.40 is at the correlation interval0.21-0.40. The influence of emotional intelligence on students' learning achievement at MAN 3 Tasikmalaya has contribution of 16%, the remaining 84% is influenced by other factors namely physiological factors, psychological factors, and environmental influences.

Keywords*: Emotional Intelligence; Learning Achievement*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa MAN 3 Tasikmalaya dan pengambilan sampel menggunakan teknik *area (cluster) sampling.* Selanjutnya data dianalisis menggunakan jenis statistika non parametrik dengan korelasi Spearman Rank. Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dengan klasifikasi rendah berdasarkan penghitungan korelasi rank spearman yang memperoleh rs = 0,40 berada pada interval korelasi 0,21 – 0,40. Pengaruh kecedasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya memilkiki kontribusi sebesar 16%, sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, dan pengaruh lingkungan.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional; Prestasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku seseorang. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapai tujuan tersebut, melalui sekolah, siswa belajar banyak hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belaar dibutuhkan proses belajar (Iman, 2010: 1).

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2003: 49).

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu–satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional.

Goleman (2000: 46) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi petunjuk kehidupan umat islam memberikan pembelajaran terkait kecerdasan emosional, diantaranya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

> Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag, 2007: 6).

Fernandez berpendapat sebagaimana dikutip oleh Daveza (2012, Vol 7, No 2: 82) bahwa kurang berkembangnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial mengontrol diri. Tidak heran bila saat ini banyak anak yang pandai secara intelektual, tetapi gagal secara emosional.

Dalam proses belajar mengajar, kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua intelegensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan siswa di sekolah (Sardiman, 2003: 49).

Gagne dan Elliot dalam Latipah (2010, Vol 37, No 1: 115) menyatakan bahwa prestasi belajar umumnya ditunjukan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai rata-rata selanjutnya dimunculkan (diantaranya) dalam bentuk nilai akhir pada siswa dan indek prestasi kumulatif pada mahasiswa. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu karena adanya situasi belajar.

Kecerdasan emosional dalam pespektif siswa berupa pengendalian diri untuk bisa memanfaatkan emosinya dalam bentuk motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan. Siswa dapat menyadari pentingnya belajar bukan hanya untuk hasil berupa angka dan nilai raport tetapi sebagai suatu proses untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya sebagai pribadi yang siap menghadapi masa depan.

Kecerdasan emosional berguna untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan guru. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, misalnya ketika seorang anak berada dalam keadaan flow maka mereka akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka yang pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektualnya saja hanya akan melahirkan orang-orang yang pintar namun kurang dapat mengendalikan emosinya. Contoh mengenai dampak negatif pendidikan yang hanya mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual adalah korupsi yang merajalela. Adapun anak-anak yang putus sekolah, terlibat perkelahian pelajar, seks bebas, mabuk-mabukan atau menggunakan obat-obatan terlarang adalah bukti kurangnya pembelajaran emosi dan kecerdasan hati. Di sekolah, banyak anak yang mengalami depresi, mudah cemas, gelisah, mudah putus asa, tidak dapat berkonsentrasi, sering melamun dan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mereka mendapat prestasi yang kurang memuaskan di sekolah.

MAN 3 Tasikmalaya adalah lembaga madrasah negeri yang beralamat di JL. Raya Panumbangan No. 33, Pakemitan, Kec. Ciawi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. MAN 3 Tasikmalaya merupakan salah satu madrasah unggulan di Kab. Tasikmalaya dengan segudang prestasi yang diraih siswa baik dari bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan sementara, penulis menyimpulkan masih banyak siswa di MAN 3 Tasikmalaya yang kurang cerdas secara emosi. Seperti tampak diantaranya siswa yang kurang bahkan tidak berpartisipasi sama sekali dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi siswa yang tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran seperti bermain HP, melamun bahkan tidur saat pelajarana, atau terdapat juga siswa yang sibuk dengan mata pelajaran lain. Contoh lainnya tampak pada siswa yang gelisah dan mudah cemas saat menghadapi ujian. faktor-faktor ini muncul dari kurangnya motivasi serta pengendalian emosi dalam diri siswa, dimana hal ini merupakan salah satu indikator dari kurangnya kecerdasan secara emosional. Tapi disisi lain prestasi belajar siswa bagus apabila dilihat dari nilai raport.

Berdasarkan uraian tersebut, timbulah pertanyaan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, dan jika ada maka seberapa besar kecerdasan emoional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut yang akan

dituangkan dalam sebuah karya tulis berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Siswa (Penelitian di MAN 3 Tasikmalaya)".

Kecerdasan emosional didefinisikan oleh Goleman (2002: 512) sebagai kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi *(to manage our emosional life with intelligence)*; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya *(the appropriateness of emotion and its expression)* melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seorang pandai menyesuaiakan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang itu akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Goleman (2000: 57) membagi kecerdasan emosional ini menjadi lima wilayah utama, yaitu mengenali emosi diri, dapat mengelola emosi, mampu memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi orang lain serta dapat membina hubungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah genetik. Namun pada dasarnya, kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-rubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional (Gusniawati, 2015, Vol 5, No 1: 30).

Prestasi belajar di definisikan oleh Tu'u (2004: 75) sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hasil atau prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine,* dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual (Taxonomi Bloom dalam Suprijono, 2009: 13).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal (dari dalam siswa), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian, kesiapan dan kematangan. Faktor eksternal (dari luar individu), yaitu: (1) Faktor keluarga yang mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung,

metode belajar, dan tugas rumah. (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini memuat 3 rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, (2) bagaimana prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, dan (3) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisisi (1) kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, (2) prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya, dan (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian di lakukan di MAN 3 Tasikmalaya pada 27 April – 29 Mei 2020 dengan menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *area (cluster) sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 siswa dari kelas XI. Sampling daerah dalam penelitian ini adalah kelas XI yang memiliki siswa sebanyak sebanyak 344 orang, dengan pertimbangan bahwa kelas XI adalah yang paling ideal untuk dijadikan subjek penelitian mengingat kesibukan kelas XII dalam mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi sedangkan kelas X masih terbilang baru di MAN 3 Tasikmalaya. Untuk menentukan jumlah orang yang akan menjadi sampel, penulis mengambil 10% siswa dari sampel daerah dan menghasilkan 34 orang sebagai sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket secara online untuk variabel X (kecerdasan emosional) dan dokumentasi nilai raport untuk variabel Y secara online juga. Angket yang disusun terdiri dari 25 item disajikan dalam bentuk kuesioner tertutup dengan model skala sikap Likert dengan alternatif jawaban yang bernilai pertanyaan positif dengan skala penilaian 4 3 2 1.

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan jenis statistika non parametrik dengan korelasi Spearman Rank.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

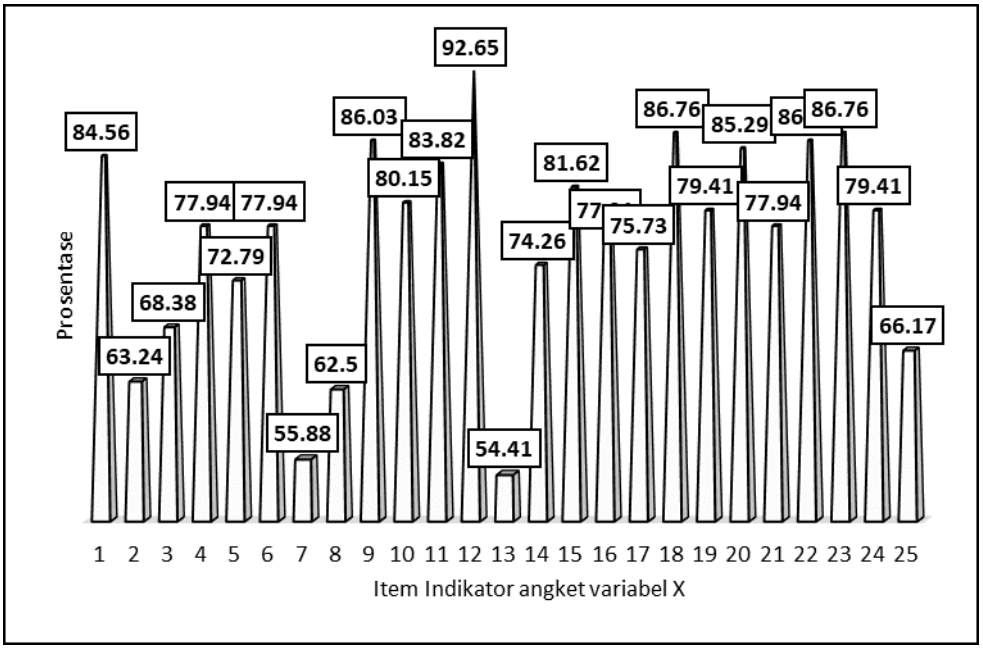
Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai kecerdasan emosional terhadap 34 responden peserta didik kelas XI MAN 3 Tasikmalaya, dapat dideskripsikan bahwa ukuran tendensi sentral (pemusatan data) dan variabilitas datanya sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Tendensi Sentral			Variabilitas
	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Kecerdasan Emosional (X)	76,62	75	71,14	6,19

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diinterpretasikan bahwa umumnya rata-rata peserta didik memiliki nilai cukup dengan skor 76,62 terhadap kecerdasan emosional di MAN 3 Tasikmalaya. Dari nilai median, nampak bahwa 50% peserta didik menilai kecerdasan emosional di bawah skor 75 dan 50% peserta didik menilai kecerdasan emosional di atas 75. Adapun penilaian peserta didik terhadap kecerdasan emosional paling banyak berada pada skor 71,14 dengan tingkat keragaman atau variasi sebesar 6,19.

Diagram 1 Prosentase Tanggapan Responden terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X)



Dari diagram analisis indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikator ke 12 dinilai responden dengan prosentase tertinggi yaitu dengan skor 92,65%, sedangkan indikator terendah adalah indikator ke 13 dengan skor 54,41%. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dalam menyadari bahwa nilai terbaik didapatkan melalui usaha terbaik dinilai sangat tinggi, sedangkan untuk melakukan pembelajaran di rumah ketika tidak ada tugas masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis variabel Kecerdasan Emosional, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala cukup berdasarkan rata-rata veriabel sebesar 76,62 yang berada pada klasifikasi 75,38 – 81,57.

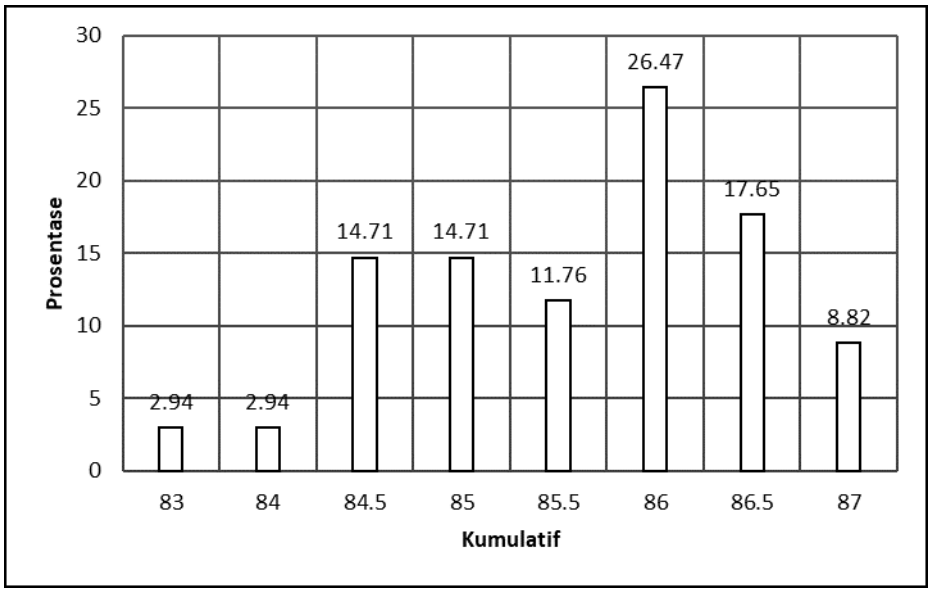
Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai raport pada semester gasal kelas XI tahun pelajaran 2019/2020. Dalam proses pengambilan data tersebut, penulis menggunakan metode studi dokumenter dengan cara mengumpulkan nilai raport dari setiap responden.

Tabel 2 Rekapitulasi Tendensi Sentral dan Variabilitas Data Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Tendensi Sentral			Variabilitas
	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Prestasi Belajar (Y)	85,60	85,61	86	0,77

Berdasarkan analisis statistik desktiptif terhadap data yang diperoleh, dapat dideskripsikan bahwa umumnya rata-rata peserta didik memiliki nilai raport 85,60. Nilai median menunjukan bahwa 50% peserta didik memiliki nilai raport dibawah skor 85,61 dan 50% sisanya di atas skor 85,61%. Adapun nilai raport peserta didik paling banyak berada pada skor 86 dengan tingkat keragaman sejumlah 0,77.

Diagram 2 Rekapitulasi Prosentase Frekuensi Kumulatif Variabel Prestasi Belajar (Y)



Dari diagram rekapitulasi prosentase frekuensi kumulatif variabel prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 kriteria prestasi belajar siswa berdasarkan jumlah rata-rata nilai raport yang diambil dari 34 responden penelitian. Rata-rata nilai 83 dengan jumlah 1 orang siswa atau sebanyak 2,94%, rata-rata nilai 84 dengan jumlah 1 orang siswa atau sebanyak 2,94%, rata-rata nilai 84,5 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 85 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 85,5 dengan jumlah 4 orang siswa atau sebanyak 11,76%, rata-rata nilai 85,5 dengan jumlah 5 orang siswa atau sebanyak 14,71%, rata-rata nilai 86 dengan jumlah 9 orang siswa atau sebanyak 26,47%, rata-rata nilai 86,5 dengan jumlah 6 orang siswa atau sebanyak 17,65%, rata-rata nilai 86 dengan jumlah 3 orang siswa atau sebanyak 8,82%.

Maka rata-rata nilai 86 dengan jumlah siswa 9 orang dengan prosentase tertinggi dengan skor 26,47% sedangkan rata-rata nilai 83 dan 84 berada pada prosentase terendah dengan jumlah skor 2,94%.

Dari hasil analisis data dari variabel prestasi belajar, dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala tinggi berdasarkan rata-rata variabel sebesar 85,60 yang berada pada klasifikasi 85,31 – 86,08.

Hasil perhitungan dari korelasi data variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa koefisien korelasi rank spearman (rs) sebesar 0,40 berada pada interval korelasi 0,21 – 0,40 menunjukan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

berada pada klasifikasi rendah. Dari koefisien determinasinya, besarnya pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya adalah sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil dari uji signifikasi variabel X terhadap veriabel Y menunjukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,4986 sedangkan harga t_{tabel} pada pada taraf signifikasi α= 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 34 – 2 = 32 berupa t_{tabel} = 2,0369. Maka diketahui t_{hitung} = 2,4986 ≥ t_{tabel} = 2,0369, yang menunjukan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

D. SIMPULAN

Kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala cukup, prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada skala tinggi, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 3 Tasikmalaya berada pada klasifikasi rendah. Rendahnya kecerdasan emosional berdasarakan penelitian ini mengindikasikan masih banyaknya hal yang perlu diberikan kepada peserta didik khususnya dalam pendidikan kecerdasan emosional, terlebih dengan peran guru yang sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional peserta didik di lingkungan sekolah terutama bagi generasi abad 21 ini yang akan menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Tridhonanto. (2010). *Meraih sukses dengan Kecerdasan Emosional.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agus, Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daud, Firdaus. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo" *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2 (Oktober).

Goleman, Daniel (terj). (2000). *Emotional Intelligence (Kecerdasan* Emosional *Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ) (Alih bahasa: T. Hermaya).* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel (terj). (2002). *Working With Emotional Intelligence.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gusniawati, Mira. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk" *Formatif,* Vol .5, No. 1, 26-41.

Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif.* Jakarta: Puspa Swara.

Latipah, Eva. (2010). "Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis" *Psikologi*, Vol. 37, No. 1 (Juni), 110-129.

Rahmasari, Lisda. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan" *Informatika*, Vol. 3, No. 1 (Januari).

Shapiro, E. Lawrence (terj). (1998). *Mengajarkan Emosional Intelligence Kepada Anak (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono).* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Ani Anriani Sobandi[1], Asti Inayah[2]
IAILM Suryalaya, STID NU Indramayu
annianriani03@gmail.com[1], helo.inayah@gmail.com[2]

Abstract

The research aims to know possitive effects of online learning effectiveness on student achievements in MTs Serba Bakti Suryalaya. The used methode of this research is descriptive method through quantity approach with a population at 510 people, a sample of 26 people by using data collection technique such as questionnaire, observation, and documentation. To test variable x and y it's done by determining mean value that interpreted by using interpretation data classification, and to relationship between varible x and y by using Rank Spearman correlation analysis technique. Based on data processing result, it's obtained that the influence of online learning effectiveness on student achievement in MTs Serba Bakti Suryalaya have significant possitive effects with low category, it's proven that rs= 0,23 is on interval 0,21 – 0,40 and t_{hitung} *(34,92) is more than* t_{tabel} *(1, 711). The effectiveness of online learning determines student achievement by 53% and 47% is determined by other factors. It's suggested for other researchers to do research by learning other factors that take effect to student achievement.*

Keywords*: The Effectiveness of Online Learning, Student Achievement, Learners*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif antara efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 510 orang, dan sampel 26 orang dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji variabel x dan y dilakukan dengan ditentukannya nilai mean yang diinterpretasikan menggunakan klasifikasi skala penafsiran, serta untuk hubungan antara variabel x dan y digunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori rendah, terbukti rs = 0,23 berada pada interval 0,21 – 0,40 serta t_{hitung} (34,92) lebih besar daripada t_{tabel} (1,711). Efektivitas pembelajaran daring menentukan prestasi belajar peserta didik sebesar 53% sedangkan sisanya 47% ditentukan oleh faktor lain. Disarankan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan

dengan mengkaji faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar, peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah, hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (*COVID-19*).

Mencermati perkembangan informasi tersebut, sepertinya keberadaan pembelajaran daring menjadi salah satu media *alternative* yang tidak bisa ditolak. Seiring dengan itu, pendidikan dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, karena perubahan zaman sering diikuti dengan perkembangan teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia di bidang pendidikan khususnya guru dalam pembelajaran di kelas. Sistem pembelajaran daring adalah cara baru dalam proses mengajar. E-learning ini merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Muhammad Arifin, 2019:2)

Semua sektor merasakan dampak *corona*. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa, sebagian dari mereka ditemukan tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Pada pembelajaran daring, ketersediaan kuota membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring ini. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini sejalan dengan survei yang dianalisis oleh KPAI yang menyatakan bahwa "Masalah lain banyak siswa yang orang tuanya tidak memiliki ekonomi yang mapan untuk membeli kuota internet, atau bahkan membeli *smart phone* dan laptop sebagai media utama dalam mengikuti pembelajaran Daring". (Albert Effendi Pohan, 2019:13).

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan penyedia jasa internet/provider dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Salah satunya adalah di MTs Serba Bakti Suryalaya, dimana peneliti pernah melalukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan. Di tengah- tengah situasi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, mewajibkan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan

ponsel android nya karena kebanyakan guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup *WhatsApp* yang kemudian pengumpulannya juga via grup *WhatsApp*. Peran orang tua sangatlah penting di dalam metode pembelajaran daring ini, terlebih bahan ajar yang hanya dikirim dalam bentuk *Power Point*, *Microsoft Word*, atau dalam bentuk gambar yang kemudian siswa dalam pendampingan orang tua diharuskan untuk memahami sendiri. Kondisi orang tua yang berbeda beda menjadikan *output* yang dihasilkan setiap siswa juga berbeda beda, namun siswa dituntut untuk paham seperti ketika melakukan sekolah seperti normal biasanya.

Dengan adanya kemudahan proses pembelajaran daring sebagai inovasi dalam pembelajaran di era *COVID-19* ini, diharapkan prestasi belajar peserta didik juga tetap baik, dengan kata lain pembelajaran daring ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik meskipun berada pada masa *COVID-19*.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di MTs Serba Bakti Suryalaya, bahwa efektivitas dalam pembelajaran sudah dilakukan seoptimal mungkin dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, seperti ketepatan dalam penggunaan media pembelajaran, dapat menyusun RPP dengan baik, menguasai teori belajar, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut mendapat hasil yang kurang baik atau bertitik tolak dari sebagian peserta didik yakni prestasi belajarnya kurang.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan mencoba membahasnya dengan judul penelitian "Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak".

1. Efektivitas Pembelajaran Daring

   Efektivitas berasal dati kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi efektivitas pembelajaran diartikan sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

   Menurut Slavin (Alfiyatin, 2020:10) keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*), yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*) dan waktu (*time*).

   a. Kualitas pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran (*quality of instruction*), yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar sehingga kesalahan siswa dapat diminimalkan.
   b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memberikan masalah kontekstual dalam lembar kerja siswa (LKS) dan masalah tersebut harus dekat dengan kehidupan sehari-hari.
   c. Usaha memotivasi, yaitu seberapa besar guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin aktif pula siswa dalarn belajar. Usaha

dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasi belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

d. Waktu, yaitu banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola waktu, sehingga KBM berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan." Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak pserta didik."

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukan Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan malainkan pengubahan perilaku." Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannnya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas berpikir yang disebut dengan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Belajar juga dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ketentuan waktu yang jelas, sehingga akan menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh pembelajar.

Dapat diartikan bahwa belajar sebagai proses yang komplek yang tidak mudah didefinisikan, belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

3. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapkan oleh seorang guru. Pembelajaran yang sering terjadi di kelas masih didominasi guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif, pencapaian efektivitas pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa.

Hasil belajar yang hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa. Dengan pembelajaran yang efektif akan membentuk dan menghasilkan siswa yang mempunyai dasar keterampilan, kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dari ketiga dasar inilah nantinya akan menghasilkan kemampuan-kemampuan yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri siswa serta mengkontruksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh seseorang (siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapain yang mereka raih. Artinya, seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian sistem acara (proses belajar-mengajar) sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.

Pembelajaran yang efektif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada peserta didik, dari

soal-soal latihan yang dikerjkan oleh peserta didik dapat digunakan untuk nilai harian mereka.

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif.

B. METODE

Permasalahan yang diteliti menggambarkan keadaan yang sebenarnya sedang terjadi saat ini dari objek yang diteliti. Karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei desktiptif. Selain itu, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dan tingkat kebermaknaan dari hubungan sebab akibat antara dua variabel yang diuji, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausalitas bivariat. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya dengan rincian sebagai berikut:

1. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

   Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling.* Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel yang bertujuan mendapatkan hasil yang diinginkan. Alasan digunakannya teknik ini sebab tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada. Maka akan diambil sampel dari kelas VIII B yang berjumlah 26 peserta didik, yang dianggap *respresentatif* atau mewakili. Serta permasalahan muncul pada peserta didik di kelas VIII B.

2. Teknik Analisis Data

   Data-data yang sudah terkumpul akan dikualifikasikan dalam bentuk angka-angka *sehingga* bersifat kuantitatif. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa serta diinterpretasikan melalui korelasi *rank spearman*.

   Pengolahan data bentuk kuantitatif tersebut ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Analisis data variabel X dan Y. Langkah – langkah kerja analisis variabel X terhadap Y adalah sebagai berikut :
      1) Skoring data.
      2) Menyusun data
      3) Menentukan nilai rata – rata hitung :

      Dengan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum_{n\,.\,} x_i}{N}$

      Keterangan :

      x_i : Data ke *i* (1,2,3……)

      n : Banyak data yang sama

N : Banyak data total

4) Menghitung nilai simpangan rata – rata (SR) :

Dengan rumus: $SR = \frac{\sum_n |x_i - \bar{X}|}{N}$

Keterangan :

$\sum$: Sigma (Jumlah)

n : Banyak data yang sama

x_i : Data ke …. *i*

$\bar{x}$: Rata – rata hitung

N : Banyak data tunggal

5) Membuat skala penafsiran:

→ Sangat Baik

Skor minimal + 3SR

→ Baik

Skor minimal + 2SR

→ Cukup

Skor minimal + 1SR

→ Rendah

6) Interpretasi rata-rata hitung pada skala penafsiran

b. Setelah mendapatkan skala penafsiran masing-masing variabel, selanjutnya mencari pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan rumus *rank spearman* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Menentukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar, memberi posisi pada data, dan merangking data.

2) Mencari perbedaan ranking variabel X dan Variabel Y (d_i).

Dengan rumus : $d_i = R_X - R_Y$

Keterangan :

R_X : Ranking Variabel X

R_Y : Rangking Variabel Y

3) Memasukan skor perbedaan ke rumus r_s

Dengan rumus : $r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$

Keterangan :

di^2 : Beda rangking

N : Banyak data

4) Selanjutnya membuat skala penafsiran *guilford* atas nilai r_s dengan ketentuan :

0,00 – 0.20	→	*Very low*	Sangat rendah
0,21 – 0,40	→	*low*	Rendah
0,41 – 0,60	→	*Moderate*	Cukup
0,61 – 0,80	→	*High*	Tinggi
0,81- 0,100	→	*Very high*	Sangat tinggi

5) Menguji derajat determinasi :

Dengan Rumus : $D = r_s^{\,2} \times 100\%$

6) Uji signifikan atau uji hipotesis :

Dengan Rumus : ^{t} hitung = rs $\sqrt{\frac{N-2}{1-r_{s\,2}}}$ ^{t}tabel = t (1 - α) (N -2)

Dengan ketentuan :

Jika ^{t} hitung $\geq$ ^{t}tabel maka Ha diterima Ho Ditolak

Jika ^{t} hitung $\leq$ ^{t}tabel maka maka Ha ditolak Ho Diterima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring

a. Skoring data

Untuk memperoleh data tentang efektivitas pembelajaran daring, penulis menyebarkan angket kepada 26 orang peserta didik sebagai sampel dengan jumlah pertanyaan 15 item, tiap item terdiri dari 4 *option*.

Dari angket efektivitas pembelajaran daring yang telah disebarkan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Skoring data variabel X (Efektivitas Pembelajaran Daring)

NO	NAMA	Nomor Item Variabel X															JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adam	1	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	3	1	4	35
2	Adelia	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	40
3	Ayla	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
4	Bashar	1	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	4	37
5	Decha	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	3	34
6	Dinda	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	39
7	Dwi rava	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	51
8	Eneng ana	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
9	Farel	4	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	3	3	1	3	39
10	Gina	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	4	39
11	Hendri	4	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	43
12	Lulu	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	51
13	M. esan	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	45
14	M. fatwa	1	4	3	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	40
15	M. padilah	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	41
16	M. samsudin	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	44
17	M. radid	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	1	40
18	Nazril	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44
19	Nur fitri	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48
20	Pitri	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	49
21	Rio	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	45
22	Rizqoh	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	4	4	39
23	Shellen	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	39
24	Siti Maryam	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	33
25	Vadyah	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	41
26	Yusi	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	44

Hasil data angket di atas merupakan skor mentah, karena itu untuk menyesuaikan nilai dengan data dari prestasi belajar maka data di atas di interpretasikan ke dalam rumus berikut:

Skor=Skor terjabar x 100

∑ item x ∑ option

Maka diperoleh skoring nilai akhir variabel X sebagai berikut:

58	67	82	62	57	65	85	77	65	65
72	85	75	67	68	73	67	73	80	82
82	65	65	55	68	73				

b. Menyusun data dari terkecil hingga terbesar

Tabel 4.14

Susunan data

Skor	Tally	N	$\sum n.x_i$
55	1	I	55
57	1	I	57
58	1	I	58
62	1	I	62
65	V	5	325
67	III	3	201
68	II	2	136
72	I	I	72
73	III	3	219
75	I	1	75
77	I	1	77
80	I	1	80
82	III	3	246
85	II	2	170
		26	1,833

c. Menentukan nilai-rata-rata hitung

Dengan rumus :

$\bar{x} = \frac{\sum n \, . \, x_i}{N}$

=1833

26

= 70,5 dibulatkan menjadi 71

d. Menghitung simpangan rata-rata (SR)

Setelah mendapatkan hasil rata-rata, kemudian menentukan simpangan rata-rata. Agar lebih mudah maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Menentukan Simpangan Rata-Rata

No	*Xi*	$\bar{x}$	*Xi* - $\bar{x}$
1	58	71	13
2	67	71	4

3	82	71	11
4	62	71	9
5	57	71	14
6	65	71	6
7	85	71	14
8	77	71	6
9	65	71	6
10	65	71	6
11	72	71	1
12	85	71	14
13	75	71	4
14	67	71	4
15	68	71	3
16	73	71	2
17	67	71	4
18	73	71	2
19	80	71	9
20	82	71	11
21	82	**71**	11
22	65	71	6
23	65	71	6
24	55	71	16
25	68	71	3
26	73	71	2
			174

Maka:

$$SR = \frac{\Sigma_n \, |x_i - \bar{X}|}{N}$$

$$= \frac{174}{26}$$

= 6,69 dibulatkan 6,70

e. Membuat skala penafsiran

Skala penefsiran disesuaikan dengan banyaknya pilihan dalam angket, maka:

→ Sangat Baik

55+3(6,70)=75,1

→ **Baik**

55+2(6,70)=68,4

→ Cukup

55+1(6,70)=61,7

→ Rendah

f. Interpretasi rata-rata hitung pada skala penafsiran

Berdasarkan skala penafsiran tersebut maka variabel (X) = 71 berada di interval antara 68,4 dan 75,1 dengan klasifikasi baik, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring di MTs Serba Bakti baik.

2. Analisis prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak
   a. Skoring data

Tabel 4.16
Data prestasi belajar peserta didik

NO	NIS/ NISN	NAMA	L/P	Nilai raport akidah akhlak
1	1920070003	Adam Kurniawan Sidik Priatna		76
2	1920070004	Ade Lia Herawati		76
3	1920070026	Ayla Meina Gayatrie		88
4	1920070029	Bashar Khairul Anwar		74
5	1920070034	Decha Eka Satria		79
6	1920070043	Dinda Mardiyana		85
7	1920070048	Dwi Rava Panji Gumilang		72
8	1920070052	Eneng Ana Nur Hasanah		79
9	1920070057	Farel Rasya Islami Pasya		76
10	1920070067	Gina Siti Nur Rosidah		85
11	1920070071	Hendri Suprihat		74
12	1920070089	Lulu Siti Alawiyyah		88
13	1920070105	Muhamad Esan Agustian Nurhofi		85
14	1920070106	Muhamad Fatwa Alwasilah		77
15	1920070115	Muhammad Padhillah Bintang Suparno		74
16	1920070118	Muhammad Syamsudin		77
17	1920070119	Muhhamad Radid Rahmadon		74
18	1920070128	Nazril Firdaus		72
19	1920070134	Nur Pitri Srirahayu		92
20	1920070136	Pitri Nurmala		81
21	1920070149	Rio Nugraha		89
22	1920070153	Rizqoh Fazlina		83
23	1920070167	Shellen Tri Ayuni		83
24	1920070170	Siti Maryam Abdilah		77
25	1920070182	Vadyah Siti Rahmawati		84
26	1920070187	Yusi Merkusi Alfitri		74

   b. Menyusun data dari terkecil hingga terbesar

Tabel 4.17
Susunan data dari terkecil hingga terbesar

72	72	74	74	74	74	74	76	76	76
77	77	77	79	79	81	83	83	84	85
85	85	88	88	89	92				

c. Menentukan nilai-rata-rata hitung

Dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma_{n\,.\,x_i}}{N}$$

$$= \frac{2(72)+5(74)+3(76)+3(77)+2(79)+81+2(83)+84+3(85)+2(88)+89+92}{26}$$

$$= \frac{2,044}{26}$$

$$= 78,61$$

d. Menghitung simpangan rata-rata (SR)

Setelah mendapatkan hasil rata-rata, kemudian menentukan simpangan rata-rata. Agar lebih mudah maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

Menentukan simpangan rata-rata

No	*Xi*	$\bar{x}$	*Xi* - $\bar{x}$
1	76	78,61	2,61
2	76	78,61	2,61
3	88	78,61	9,39
4	74	78,61	4,61
5	79	78,61	0,39
6	85	78,61	6,39
7	72	78,61	6,61
8	79	78,61	0,39
9	76	78,61	2,61
10	85	78,61	6,39
11	74	78,61	4,61
12	88	78,61	9,39
13	85	78,61	6,39
14	77	78,61	1,61
15	74	78,61	4,61
16	77	78,61	1,61
17	74	78,61	4,61
18	72	78,61	6,61
19	92	78,61	13,39
20	81	78,61	2,39
21	89	78,61	10,39
22	83	78,61	4,39
23	83	78,61	4,39
24	77	78,61	1,61
25	84	78,61	5,39
26	74	78,61	4,61
			128

Maka:

$$SR = \frac{\Sigma_n |x_i - \bar{X}|}{N}$$

$$= \frac{128}{26}$$

$$= 4{,}92$$

e. Membuat skala penafsiran

→ Sangat Baik

72+3(4,92)=86,76

→ Baik

72+2(4,92)=81,84

→ **Cukup**

72+1(4,92)=76,84

→ Rendah

f. Interpretasi rata-rata hitung pada skala penafsiran

Berdasarkan skala penafsiran tersebut maka variabel (Y) = 78,61 berada di interval antara 76,84 dan 81,84 dengan klasifikasi cukup, menunjukkan bahwa prestasi belajar didik di MTs Serba Bakti cukup.

3. Analisis pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, analisis yang digunakan untuk data ini adalah korelasi *rank spearman.*

Dari data variabel X dan Y akan dilakukan analisis korelasi *rank spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Skoring data variabel X dan Y diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, memberi posisi data dan merangking data sebagai berikut:

Variabel X

55	57	58	62	65	65	65	65	65	67
67	67	68	68	72	73	73	73	75	77
80	82	82	82	85	85				

Variabel Y

72	72	74	74	74	74	74	76	76	76
77	77	77	79	79	81	83	83	84	85
85	85	88	88	89	92				

Rumus membuat ranking = $\frac{1}{\sum n}$

n = banyak data

Agar lebih mudah maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19

Data, Posisi dan Rangking data X

Data	Posisi	Ranking
55	1	1
57	2	2

58	3	3
62	4	4
65	5	7
65	6	
65	7	
65	8	
65	9	
67	10	11
67	11	
67	12	
68	13	13,5
68	14	
72	15	15
73	16	17
73	17	
73	18	
75	19	19
77	20	20
80	21	21
82	22	23
82	23	
82	24	
85	25	25,5
85	26	

Tabel 4.20
Data, Posisi dan Rangking data Y

Data	Posisi	Ranking
72	1	1,5
72	2	
74	3	5
74	4	
74	5	
74	6	
74	7	
76	8	9
76	9	
76	10	
77	11	12
77	12	
77	13	
79	14	14,5
79	15	
81	16	16

83	17	17,5
83	18	
84	19	19
85	20	21
85	21	
85	22	
88	23	23,5
88	24	
89	25	25
92	26	26

b. Mencari perbedaan ranking variabel X dan Y (d*i*)
Dengan rumus: $d_i = R_X - R_Y$

Tabel 4.21
Menentukan perbedaan ranking

No	Skor		Ranking		Di	di^2
	X	Y	X	Y		
1	58	76	3	9	-6	36
2	67	76	11	9	2	4
3	82	88	23	23,5	-0,5	0,25
4	62	74	4	5	-1	1
5	57	79	2	14,5	-12,5	156,25
6	65	85	7	21	-14	196
7	85	72	25,5	1,5	24	576
8	77	79	20	14,5	5,5	30,25
9	65	76	7	9	-2	4
10	65	85	7	21	-14	196
11	72	74	15	5	10	100
12	85	88	25,5	23,5	2	4
13	75	85	19	21	-2	4
14	67	77	11	12	-1	1
15	68	74	13,5	5	8,5	72,25
16	73	77	17	12	5	25
17	67	74	11	5	6	36
18	73	72	17	1,5	15,5	240,25
19	80	92	21	26	-5	25
20	82	81	23	16	7	49
21	82	89	23	25	-2	4
22	65	83	7	17,5	-10,5	110,25
23	65	83	7	17,5	-10,5	110,25
24	55	77	1	12	-11	121
25	68	84	13,5	19	-5,5	30,25
26	73	74	17	5	12	144
						2,276

c. Memasukkan skor perbedaan kepada rumus *rank spearman*

$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$

$r_s = 1 - \frac{6x2,276}{26^3 - 26}$

$r_s = 1 - \frac{13,656}{17,550}$

$rs = 1 - 0,77 = 0,23$

d. Memasukkan nilai rs pada skala *Guilford*

Setelah diketahui nilai rs, masukkan nilai rs ke dalam klasifikasi yang ada pada tabel skala *Guilford* di bawah ini:

0,00 – 0.20	→	*Very low*	Sangat rendah
0,21 – 0,40	→	*low*	**Rendah**
0,41 – 0,60	→	*Moderate*	Cukup
0,61 – 0,80	→	*High*	Tinggi
0,81- 0,100	→	*Very high*	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan di atas, rs sebesar 0,23 berada pada klasifikasi rendah. Berarti pengaruh efektivitas pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,23.

e. Menguji derajat determinasi

Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus determinasi, sebagai berikut;

$D = r_s^2 \times 100\%$

$D = 0,23^2 \times 100\%$

D = 52,9% dibulatkan menjadi 53%

Derajat determinasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah 53%. Hal ini berarti bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya 53% dan sisanya 100%-53%=47% ditentukan oleh faktor lain seperti faktor jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet terbatas, tidak punya android dan lain sebagainya.

f. Uji signifikan atau uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah:

1) Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang posistif dan signifikan pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya.

2) Hipotesis nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang posistif dan signifikan pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya.

Adapun rumus perhitungannya adalah:

^{t} hitung = $rs \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{s2}}}$

^{t} hitung = $0,23 \sqrt{\frac{26-2}{1-(0,23)2}}$

t hitung = $0{,}23\sqrt{\frac{24}{1-(0{,}0529)}}$

t hitung = $0{,}23\sqrt{\frac{24}{0{,}9474}}$

t hitung = $0{,}23\sqrt{23{,}053}$

t hitung = $0{,}23\ (151{,}83)$

t hitung = 34,92

Selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0{,}05$) yaitu dengan rumus:

t tabel = $(1 - \alpha)\ (N - 2)$

t tabel = $(1 - 0{,}05)\ (26 - 2)$

t tabel = $(0{,}95)\ (24)$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 34,92. Sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikasi ($\alpha = 0{,}05$) dan diperoleh dalam daftar t (0,95) (24) adalah 1,711. Dengan demikian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil di atas menujukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya, dilakukan pembahasan meliputi tiga permasalahan. Pertama tentang efektivitas pembelajaran daring di MTs Serba Bakti Suryalaya. Kedua, tentang prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut. Ketiga, pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya.

1. Efektivitas pembelajaran daring

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang efektivitas pembelajaran daring di MTs Serba Bakti, peneliti mendapatkan hasil hitung nilai rata-rata 71 pada interval 68,4 dan 75,1 dari skor terendah 55 dan skor tertinggi 85. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring di MTs Serba Bakti tersebut berada pada klasifikasi baik dan telah memenuhi indikator penelitian.

2. Prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti, peneliti mendapatkan hasil hitung nilai rata-rata 78,61 pada interval 76,84 dan 81,84 dari skor terendah 72 dan skor tertinggi 92. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti tersebut berada pada klasifikasi cukup.

3. Pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Serba Bakti Suryalaya

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti, peneliti mendapatkan hasil hitung nilai rs sebesar 0,23 yang berada pada klasifikasi rendah, hal ini berarti bahwa efektivitas pembelajaran daring berpengaruh rendah terhadap prestasi belajar peserta didik.

   Berdasarkan determinasi bahwa efektivitas pembelajaran daring menentukan prestasi belajar peserta didik sebesar 53%, diperkirakan sisanya 100%-53%= 47%

prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh faktor lain selain efektivitas pembelajaran seperti faktor jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet terbatas, tidak punya android dan lain sebagainya.

Setelah diuji signifikasi ternyata signifikan, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $34{,}92 \geq 1{,}711$ artinya efektivitas pembelajaran daring mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikan dapat dikatakan "semakin baik efektivitas pembelajaran, maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Serba Bakti Suryalaya, maka disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring di MTs Serba Serba Bakti Suryalaya tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rataan variabel X mengenai efektivitas pembelajaran daring sebesar 71. Nilai tersebut berada pada skala penafsiran 68,4 – 75,1 dengan klasifikasi baik.
2. Prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rataan variabel Y mengenai prestasi belajar peserta didik sebesar 78,61. Nilai tersebut berada pada skala penafsiran 76,84- 81,84 dengan klasifikasi cukup.
3. Efektivitas pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y), yakni dengan diperolehnya harga rs sebesar 0,23 yang berada pada interval 0,21 – 0,40 dengan klasifikasi rendah. Derajat determinasi hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 53%, menunjukan bahwa prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh efektivitas pembelajaran daring sebesar 53%, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah 47%. Hal ini menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di MTs Serba Bakti Suryalaya. Adapun faktor lain tersebut antara lain faktor jaringan internet, kuota internet terbatas, tidak punya android dan lain sebagainya. Melalui uji hipotesis diketahui bahwa angka korelasi tersebut signifikan. Hal ini terbukti dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $34{,}92 \geq 1{,}711$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19". *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 131-146.

Alfiyatin, Y. "Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 5(2), 1-22" (2020).

Arifin, Muhammad dan Rini Ekayati. (2019). *E-Learning Berbasis Edmodo.* Yogyakarta: Budi Utama.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama.

Pohan, Albert Effendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.

Pratiwi, I. T., & Meilani, R. I. (2018). "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33.

Mawaddah, Dinda Indah, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika,*7.2 (2020)

Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.1(2015): 15-32

Rosmita, Suratno; Nasori, Ahmad. *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020).* 2020. PhD Thesis. Universitas Jambi.

Rosyid, Moch Zaiful, dkk (2019). *Prestasi belajar*. Batu: Literasi Nusantara.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, Dedi. (2017*). Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Wawan. (Tanpa Tahun Terbit). *Desain PenelitianKuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah Press.

Wijoyo, Hadion, dkk (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.

PENGARUH KEGIATAN PESANTREN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

Dede Asri Asaroh[1], Nurhamzah CS[2], dan Moh. Yusup Saepuloh[3]
IAILM Tasikmalaya
Dedeasri99@gmail.com[1], hamzahcs35@gmail.com[2], mohyusupsj@gmail.com[3]

……

Abstract

This study aims to find out the influence of Islamic Boarding School Activities on the morals of students in Middle School Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Al-Mushlihuun boarding school in Jatinagara District, Ciamis Regency. The method used in this research is descriptive method through a quantitative approach. The population taken was all students at Maarif Al-Mushlihuun Plus Middle School as many as 147. The sampling technique used was random sampling with a sample size of 22 respondents. Calculation of variables X and Y by determining the Mean value then the value is interpreted on a predetermined interpretation scale. Analysis of the data used is correlation analysis with Rank Spearman (RS). Based on the results of data processing, it is obtained that the influence of Islamic boarding school activities on the morals of students in junior high schools Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Al-Mushlihuun boarding school has a significant positive effect on the sufficient category, it is proven that rs = 0.56 is at an interval of 0.41-0.60 and t value = 3013 ≥ t table = 1724. The activities of the pesantren determine the morals of students by 31%, the rest is influenced by other factors, which is 69%. Thus, it turns out there are still many factors that affect the morals of students.

Keywords: *Activities; Islamic boarding school; morals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Pesantren terhadap akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al- Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil yaitu semua siswa di SMP Plus Maarif Al-Mushlihuun sebanyak 147. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan Rank Spearman (RS). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh kegiatan pesantren terhadap akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori cukup, terbukti rs =0,56 berada pada interval 0,41-0,60 serta nilai t $_{hitung}$ = 3013 ≥ t $_{tabel}$ = 1724. Kegiatan pesantren menentukan akhlak peserta didik sebesar 31%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, yakni sebesar 69%. Dengan demikian, ternyata masih banyak faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik.

Kata-kata Kunci: Kegiatan; Pesantren; Akhlak;

A. PENDAHULUAN

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat, dengan sistem asrama yaitu para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah bimbingan beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di dunia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang sangat penting, baik bagi kehidupan individu maupun bagi kehidupan di masyarakat suatu bangsa. Sebab jatuh bangunnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di pesantren merupakan proses untuk melatih serta mendidik siswa/santri menjadi lebih baik dan mampu membentuk akhlakul karimah. Karena dalam mempelajari ilmu agama tidak hanya di pelajari tetapi juga harus diamalkan.

Al- Mujadalah : 11

يَأ يُّهَا الَّذِ يْنَ ءَامَنُوْا إِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْ افِى الْمَجَلِسِ فَا فْسَحُوْا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَإِذَاقِيْلَ اْنْشُزُ وا فَا نْشُزُوا يَرْ فَعِ ا للهُ الَّذِ يْنَ ءَا مَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِ يْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَ رَ جَتٍ وَ اللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر

> "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (tim penerjemah Al-Qur'an kemenag RI, th 2005:22).

Dari kegiatan yang secara rutin dilakukan di pesantren, tentunya siswa harus menunjukkan akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk. Namun, pada kenyataannya dilapangan, yaitu di Pondok Pesantren Al-Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis, tidak semua siswa yang mondok disana menunjukkan akhlak yang baik *(akhlakul karimah)*. Ada diantara para siswa yang menunjukkan akhlak yang tidak baik. Diantaranya, ada siswa yang tidak bersikap sopan kepada guru, ada yang tidak disiplin saat di sekolah, ada yang tidak aktif dan serius dalam pembelajaran PAI, bahkan ada pula siswa yang masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pesantren merupakan kegiatan tambahan bagi peserta didik, dengan beragai macam cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, yakni mengkaji ilmu Agama secara Kaffah atau menyeluruh. Berdasarkan hadits Rasulullah SAW,

اَنَا بَابُ الْعِلْمِ وَعَلِي مِفْتَاه

"aku adalah pintunya ilmu dan Ali adalah Kuncinya".

Dan pada hadits lain dikatakan :

اُطْلُبُوْاالْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ

"carilah ilmu walaupun sampai ke negeri China".

Dengan demikian mencari ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Menurut Zamakhsyari Dhofier (1983: 18)

Pesantren adalah sebuah asrama pedidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek dan juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ciri dari pendidikan pesantren yaitu adanya asrama, mesjid, santri, kiyai serta kitab- kitab kuning. Kegiatan pembelajaran kitab kuning yang menggunakan beberapa metode, contohnya metode sorogan, bandungan, mudzakarah, serta hafalan (Akbar, Ismail, 2018, Vol. 17, No.1:29).

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq *(khuluqun)* yang berarti budi pekerti, moral, tingkah laku atau sopan santun. Dalam bahasa yunani pengertian khuluq disamakan dengan *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan (Anwar, 2005 :17).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa :

هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِى النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الأَفْعَالُ بِيُسْرٍ وَسُهُوْلَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّة

"Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran" (Sri, 2012, Vol. 02, No. 1).

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam.

Akhlak berdasarkan sifatnya, terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah (Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, 2009:11).

Adapun ruang lingkup akhlak islam menurut Marzuki (2009: 22-24) yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Yang menjadi rumusan masalahnya yaitu 1) Bagaimana Kegiatan Pesantren di Ponpes Al-Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis? 2) Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis? 3) Bagaimana pengaruh Kegiatan Pesantren terhadap akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al- Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis?.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui Kegiatan Pesantren di Ponpes Al-Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis 2) Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis 3) Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Pesantren terhadap akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al- Mushlihuun Kec. Jatinagara Kab. Ciamis.

B. METODE

Metode penelitian mengguanakan metode deskriftif melalui pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berupaya memecahkan permasalahan yang sedang berlangsung pada saat ini secara actual (Muhamad Ali, 1986 : 12). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mushlihuun Jatinagara- Ciamis. Yang menjadi objek penelitiannya yaitu semua siswa di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Pondok Pesantren Al-Mushlihuun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020 di Pondok Pesantren Al-

Mushlihuun Jatinagara- Ciamis. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Random Sampling* yaitu dimana sampel diambil secara acak berjumlah 15% dari jumlah semua siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan Rank Spearman (RS) dan menguji hipotesis dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang penulis berikan kepada seluruh sampel dalam penelitian ini khususnya untuk Kegiatan Pesantren, nilai rata- ratanya sebesar 50,77. Kemudian nilai tersebut di tafsirkan pada skala penafsiran yang terlebih dahulu ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh keberadaan nilai rata-ratanya berada pada interval 44,62–50,93. Nilai tersebut bila dijelaskan menurut perhitungan termasuk baik, maka dapat dijelaskan bahwa Kegiatan Pesantren di Pesantren Al-Mushlihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah Baik.

Nilai tersebut menunjukan bahwa Kegiatan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mushlihuun tergolong baik, yakni sebagian besar santri telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di pesantren dengan baik dan sesuai aturan. Sebagaimana menurut Ismail (2018: 26-30) bahwa Kegiatan keagamaan pesantren, diantaranya:

1. Pengajian Kitab Kuning;
2. Hafalan;

Hal ini dapat dilihat dari rata- rata santri yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren dengan baik dan sesuai aturan. Mudaris yang ada di pesantren Al-Mushlihuun pun sudah mampu mengelola pembelajaran atau pengajian dengan baik seperti Santri yang mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning dengan berbagai metode, misalkan metode baca kitab kuning, sorogan dan mudzakarah, dengan kitab yang di pelajari dimulai dari tauhid, fiqh, akhlak dan masih banyak kitab lainnya, sehingga santri bisa memahami dengan baik dan sedikit- sedikit mencoba untuk mengamalkannya. Begitu pun dengan hafalan, santri dilatih untuk mengingat pelajaran lebih kuat dan melatih daya ingat santri, sehingga jika sudah hafal mereka akan lebih mudah mengamalkan semua yang sudah dipelajarinya.

Sedangkan untuk Akhlak Peserta Didik melalui uji statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,72 yang menurut skala penafsiran berada pada interval 43,82–49,73 hasil perhitungan tersebut berdasarkan hasil penafsiran dapat dijelaskan bahwa Akhlak Peserta Didik di Smp Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis adalah Baik.

Nilai tersebut menunjukan bahwa Akhlak peserta didik di Smp Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Pondok Pesantren Al-Mushlihuun tergolong baik, yakni sebagian besar siswa telah memenuhi indikator variabel (Y) Sebagaimana menurut teori yang dikemukakan oleh Marzuki (2009: 22-24) bahwa akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh indikator:

1. Akhlak terhadap Allah SWT.
2. Akhlak terhadap sesama manusia.
3. Akhlak terhadap lingkungan.

Dari indikator yang dikemukakan oleh Marzuki sudah mulai terpenuhi, yaitu dimulai dari akhlak terhadap Allah peserta didik selalu mengerjakan perintah Allah seperti mengerjakan shalat 5 waktu, puasa wajib, membaca al-qur'an dengan bimbingan mudaris di pesantren Al-Mushlihuun. Begitu pun dengan akhlak terhadap manusia sebagian dari mereka sudah terbiasa hormat terhadap orang yang lebih tua dari nya, dan terbiasa menjalin persaudaraan dengan baik, apalagi mereka seorang santri yang saling terhadap teman asrama nya meskipun mereka berbeda daerah, beda sifat dan beda kebiasaan tetapi mereka bisa saling memahami, menolong, menghargai dalam hal apapun. Pada penilaian uji statistik tentang akhlak peserta didik diperoleh nilai baik, tetapi baik yang terhitung hanya sedikit. Masih ada indikator yang pencapaian nya rendah yaitu akhlak terhadap lingkungan. Dalam hal ini sebagian peserta didik belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan.

Hasil perhitungan data dengan menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman diperoleh korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y) (rs) sebesar 0,56, angka tersebut berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan klasifikasi cukup *(moderate)*, artinya terdapat pengaruh yang cukup antara kegiatan pesantren terhadap akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun.Derajat determinasi hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah sebesar 31%, hal ini menunjukan bahwa akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun ditentukan oleh kegiatan pesantren sebesar 31% sedangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah 69%. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi akhlak peserta didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun. Melalui perhitungan uji hipotesis, diketahui t_{hitung} sebesar 3013 sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikasi α = 0,05 diperoleh dalam daftar t (0,95)(20) = 1724. Dengan membandingkan kedua angka tersebut terbukti $t_{hitung}\,3013 \geq t_{tabel}$1724 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara Kegiatan Pesantren dengan Akhlak Peserta didik dapat diterima.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut kegiatan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mushlihuun (variabel X) yaitu Baik. Akhlak Peserta Didik di S Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al- Mushlihuun (variabel Y) yaitu Baik. Pengaruh Kegiatan Pesantren terhadap Akhlak Peserta Didik berdasarkan harga rs sebesar 0,56 maka berada pada klasifikasi cukup. Hasil determinasi diperoleh sebesar 31% menunjukan bahwa Akhlak Peserta Didik ditentukan oleh Kegiatan Pesantren sebesar 31% dan faktor lain yang mempengaruhi Akhlak Pesarta Didik adalah 69%. Sedangkan hasil uji hipotesis Pengaruh Kegiatan Pesantren terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Plus Ma'arif Al-Mushlihuun Ponpes Al-Mushlihuun Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3013 \geq t_{tabel} = 1724$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis di tempat penelitian, maka ada beberapa saran diantaranya, Untuk kegiatan di pesantren Al-Mushlihuun, agar lebih mengoptimalkan kegiatan. Untuk pendidikan di sekolah, kepada pendidik agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas dalam mendidik peserta didik sehingga mampu melahirkan lulusan yang berprestasi dan berakhlakul karimah dan untuk peserta didik (santri) agar selalu berprilaku baik bahkan lebih baik lagi, karena akhlak merupakan peran penting dalam kehidupan dan bisa menentukan keberhasilan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu Ammar, Mahmud Al-Mishri., (2009), *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW,* Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Agama RI, Departemen.,(2010, *Pola Pembelajaran Di Pesantren,* Jakarta : Departemen Agama RI.

Al-Hasyimi, Abdul Mun'im., (2011), *Akhlak Rasul menurut Bukhari dan Muslim,* Depok: Gema Insani.

Anwar, M Rosyid., Solihin., (2005), *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Nuansa Cendekia

Ardiansyah, Andri., (2015), *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Muarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya,* Tasikmalaya : Latifah.

Dhofier, Zamakhsyari., (1997)*Tradisi Pesantren*, Jakarta: Paramadina.

Hamid, Syamsul Rijal., (2015) *Islam Utamakan Akhlak Terpuji,* Bogor : Cahaya Salam.

Madjid, Nurcholish. Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977), hal. 19

Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.

Riduwan., (2014), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono., (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Trim, Bambang., (2005), *Meng-install Akhlak Mulia,* Bandung : MQ Printing Bandung.

Wawan., (tanpa tahun terbit), *Desain Penelitian Kuantitatif*, Tasikmalaya: Latifah Press.

_____(tanpa tahun terbit), *Pengantar Statistika Pendidikan*, Tasikmalaya: Latifah.

Wahidi, Ridhoul. (2015). *Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam Nusantara.* Jurnal Madania: Volume 5, No.2. 18 April 2020.

Jurnal online

Akbar, Ali. Ismail, Hidayatullah. (2018). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 17, No.1. 15 April 2020.

Alwi, Marjani. (2013). *Ciri Khas, Perkembangan dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.* Universitas Muhammadiyah Makasar. Vol.16, No.02. 02 Mei 2020.

Astutik, Sri. (2012). *Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi Islami*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 02, No. 1 . 30 April 2020.

Azmi, Ibrahim Rasulil. (2019). *Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an.* al-Bahtsu. Vol. 4, No. 1. 18 April 2020. DEPAG RI, (2005), *Al-Qur'an dan terjemahnya*

Fauzi, Mansur. Dja'far, Alwiyah. (2019). *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa.* Pancawahana : Vol.14, No.2. 18 April 2020.

Ismail, Hidayatullah., (2018) *Metode Pembelajaran Kitab Kuning*, UIN Suka. Vol.17, No.1. 08 Agustus 2020.

Laelasari, Ela. (2010). *Pengaruh Penerapan Metode Drill dalam Praktek Ibadah terhadap Disiplin Siswa dalam Melaksanakan Shalat.* Universitas Garut. Vol.4, No.1. 15 April 2020.

Zakiya. (2014). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Jurnal cetak

Fatmawati, Euis. (2019) *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an) Terhadap Akhlak Santri di Yayasan Huffadzul Qur'an Jauharotul 'Arifin Majlis Huffadz Miftahul Qur'an Tonjong–Jamanis*. SkripsiSarjana (tidak di pulikasikan), Tasikmalaya: IAILM Suryalaya.

Suwandi, Susanda. (2012) *Pengaruh Aktivitas Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu Daruzzahra Ciparanten Ciawi*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Tasikmalaya: IAILM Suryalaya.

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Rita Fikri Haikal[1], Supendi Sami'an[2]
IAILM Suryalaya, STIDKI NU Indramayu
Ritafikrihaikal3727@gmail.com[1], bangsamm72@gmail.com[2]

……

Abstract

This study aims to determine the positive effect of teacher pedagogic competence on students' learning interest during the pandemic covid-19 at Serba Bakti Suryalaya Islamic Junior High School. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach, with a population of 130 and a sample of 17 people using data collection techniques, namely questionnaires, interviews and observations and usingdata analysis techniques Rank Spearman's. Based on the results of data processing, it was obtained that the influence of teacher pedagogic competence on students' learning interest during the pandemic covid-19 at the Islamic Junior High School Serba Bakti Suryalaya has a positive and significant influence with the sufficient category, it is proven that rs = 0.53 is in the 0.41-0.60 interval and tcount (2,416) is bigger than ttable (1,753). The pedagogic competence of teachers affects students' learning interest during the pandemic covid-19 by 28%, while 72% is influenced by other factors.

Keywords*: Pedagogic Competence, Interest in Learning, Pandemic Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dengan populasi 130 dan sampel 17 orang dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan observasi serta menggunakan teknik analisis data Rank Spearman. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan kategori cukup, terbukti rs = 0,53 berada pada interval 0,41-0,60 serta thitung (2,416) lebih besar dati ttabel (1,753). Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 sebesar 28% sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Minat Belajar, Pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin maju sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efesien bila tujuan pendidikan itu tercapai, tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila adanya kerjasama antara peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan maupun masyarakat. Proses pembalajaran merupakan suatu cara untuk dapat memperoleh pendidikan. Dalam sistem pendidikan terdapat kompenen-kompenen yang mempengaruhinya salah satunya yaitu guru, karena guru merupakan satu-satunya orang yang berhubungan langsung pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar, salah satunya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.

Menurut Rifma (2016:14) bahwa yang dimaksud dengan "kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi yang khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya".

Menurut Anifa Alfia Nur (2014: 66) "kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan guru dengan profesi lainnya, penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru, maka perlu ditumbuhkan kesadarahan bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurkulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode-metode pengajaran dan IPTEK yang berkaitan dengan pengajaran".

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika di dukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, apabila proses pembelajaran tersebut di selenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpasrtisipasi aktif sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik.

Pandemi *covid-19* yang melanda hampir di seluruh negara termasuk Indonesia meluluhlantahkan seluruh sektor kehidupan. Menurut "Matdio Siahaan (2020: 1) menyatakan bahwa penyakit *corona virus 2019* (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2)". Gejala umum penyakit ini seperti demam, batuk dan sesak napas. Gejala lain termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilanganbau, dan sakit perut. Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus *coronavirus disease* 2019 pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mengambil sebuah kebijakan yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan virus *covid-19*. Salah satunya yaitu dengan menerapkan kebijakan *social distancing*, dimana seluruh kegiatan dilaksanakan di rumah. Penerapan *social distancing* juga berdampak terhadap sektor pendidikan, kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan sistem pembelajaran online.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran online menuntut seorang guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran online sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan media pembelajaran online, maka dari itu

dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola suatu pembelajaran yaitu dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru.

Dengan adanya kompetensi pedagogik, guru mempunyai rasa tanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan guru mampu mengembangkan pengelolaan pembelajaran, sehingga peserta didik bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik mencakup semua proses belajar mengajar, sehingga jika seorang guru sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam melaksanakan pembelajaran maka minat belajar peserta didik akan tumbuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Vina Rahmayanti (2016: 208) menyatakan "Minat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, untuk itu guru sebagai pendidik yang memiliki kompetensi memahami dan melayani kebutuhan siswa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, minat timbul karena adanya motivasi yang berpengaruh terhadap proses proses belajar dan memerlukan bantuan orang lain dan dirinya sendiri untuk membangkitkan motivasi yang ada pada dirinya, dalam hal ini guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan minat belajar."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, adapun yang dimaksud dengan minat belajar peserta didik menurut Dani Firmansyah (2015: 39) "minat belajar diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman pada proses belajar sehingga hasil belajar sepenuhnya diluasai oleh siswa". Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Jika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka minat belajar peserta didik akan tinggi.

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan guru dapat kreatif menggunakan metode pembelajaran online secara efektif dan efisien. Menurut Muhamad Uzer Usman (2006:56) "keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan ynag dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, hah tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang ingin dicapai, memberi acauan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi selanjutnya".

Dari pernyataan diatas membuka pelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kompetensi pedagogik yaitu berwawasan kependidikan. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru mempunyai rasa tanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta didik dan guru mampu mengembangkan pengelolaan pembelajaran. sehingga peserta didik bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya bahwasanya kompetensi pedagogik guru sudah cukuo baik tetapi minat belajar peserta didik masih sangat rendah. Komptensi pedagogik guru sudah cukup baik hal ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya; guru dapat mengembangkan kurikulum, mengenal karakteristik peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran, dapat berkomunikasi dengan baik, menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satu metode yang digunakan pada saat pandemi *covid-19* yaitu metode pembelajaran online misalnya dengan menggunakan media WhatsApp dan Goggle Clasroom. Adapun minat

belajar peserta didik dikatakan rendah hal ini dilihat dari adanya peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wawan (2017:5) "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau".

Dengan metode deskriptif memungkinkan untuk melakukan hubungan menguji hipotesis antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki *validitas universal*. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah yang bersifat korelasi, semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik.

Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didk pada masa pandemi *covid-19*.

Sugiyono (2018:55) mengatakan "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik keismpulannya". Dalam penelitian ini ada 2 variabel, variabel independen (X) adalah kompetensi pedagogik guru sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat belajar peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik tahun ajaran 2020/2021 di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 130 orang.

Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Wawan (2017:130) bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling "adalah teknik pengambilan sampel dari sebuh populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2018:138) bahwa yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pengambilan dengan teknik Purposive sampling dengan alasan bahwa pada kelas tersebut terdapat masalah dimana kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik tetapi minat belajar peserta didik masih sangat rendah, kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya; guru memahami konsep dan bahan ajar, dapat mengembangkan kurikulum dan potensi setiap peserta didik, melakukakn evaluasi, dapat berkomunikasi dengan baik dangan peserta didik, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat dan bersikap sopan santun. Adapun minat belajar peserta didik masih rendah dilihat dari kurangya nilai rata-rata pada kelas tersebut, adanya peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik bersifat pasif, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teknik purposive sampling tersebut, penulis mengambil kelas VII-B sebagai sampel karena jumlah maupun karakteristiknya mewakili kelas-kelas lain serta sumber masalah yang terdapat dikelas tertentu. Menurut Sugiyono (2018: 56) "sampel

adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu". Jumlah sampel penelitian ini ditetapkan berdasarkan jumlah kelas VII-B di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya yang berjumlah 18 orang.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan angket. Observasi ditujukan untuk mengetahui keseharan dari prilaku dan kebiasaan baik guru dan peserta didik digunakan metode observasi yaitu dnegan melihat secara langsung kegiatan proses pembelajaran di kelas atau melihat langsung kondisi objektif dari bangunan dan iklim dari sekolah tersebut. Wawancara ditujuan untuk mendapatkan informasi mengenai metode yang digunakan dalam pelaksaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19,* minat peserta didik ketika melakukan pembelajaran online pada masa pandemi *covid-19.* Bentuk angket yang digunakan adalah beruapa pertanyaan pilihan ganda (*multiple choise*) dengan banyak alternatif jawaban 5 option. Setiap option memiliki skor nominal yang ditentukan oleh sifat pertanyaan/pernyataan yang tersusun. Untuk option (a) memiliki skor 5, (b) 4, (c) 3, (d) 2, (a) 1 untuk pertanyaan/pernyataan positif dan untuk pertanyaan/pernyataan memiliki option (a) memiliki skor 1, (b) 2, (c) 3, (d) 4, (a) 5. Banyaknya pertanyaan dalam angket adalah 20 pertayaan, dimana 20 pertanyaan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19.*

Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalsah atau sub variabel ang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Maka dalam analisis data ini dalah mencari pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* menggunakan analisis *Rank Spearman*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran kelas VII-B di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya bahwasannya mereka dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* menggunakan metode pembelajaran online mengunakan media WhatsApp, *Google Clasroom*, zoom dan beberapa materi ajar menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran, hal ini ditujukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar. Pada saat pembelajaran oline dilakukan peserta didik memiliki minat belajar yang kurang baik, hal ini berdasarkan respon terhadap kegiatan pembelajaran seperti peserta didik bersifat pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya peserta tidak yang tidak mengumpulkan tugas yang dinerikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada kelas VII-B SMP Islam Serba Bakti Suryalaya diperoleh hasil bahwa guru dapat mengenal karakteristik peserta didik, memahami teori pembelajaran dan dapat menjalankan pembelajaran online, melakukan evaluasi pembelajaran, peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurang fokus pada saat proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup. Hal ini berdasarkan penyebaran angket kepada 17 responden, dengan jumlah 20 item dan menghasilkan skor terkecil 40 dan skor terbesar 57. Besarnya rata-rata hitung 48,76 dan rata-rata hitung tersebut bila dikonfirmasikan pada skala penafsiran berada pada 48,74 dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi pedagogik guru pada

masa pandemi *covid-19* di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup serta memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, diantaranya penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi dengan peserta didik, melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik dan dapat memahami serta mengembangkan potensi peserta didik.

Penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara online, hal ini menuntut guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran online dan dapat mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mampu mengembangkan kurikulum, guru dapat mengembangkan silabus berupa pembuatan RPP dan menerapkannya sesuai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, salah satunya dengan memerintahkan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Mengenal karakteristik peserta didik, guru mengetahui tingkat kecerdasan dan kreativitas peserta didik serta perkembangan kognitif peserta didik. Mengembangkan potensi peserta didik, pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktulisasikan ide dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Minat belajar Peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup. Hal ini berdasarkan penyebaran angket kepada 17 responden, dengan jumlah 20 item dan menghasilkan skor terkecil 29 dan skor terbesar 53. Besarnya nilai rata-rata hitung 43,47 dan rata-rata hitung tersebut bila dikonfirmasikan pada skala penafsiran berada pada interval 38,82 dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup memenuhi indikator minat belajar peserta didik yaitu perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan untuk melakukan pembelajaran, sikap penuh perhatian.

Perasaan senang untuk belajar artinya tidak ada tekanan atau keterpaksaan dalam melakukan proses pembelajaran, hal ini menunjukan proses pembelajaran dilakukan atas dasar keinginan yang timbul dari dalam dirinya senidiri. Adanya partisipasi atau keterlibatan untuk melaksanakan proses pembelajaran artinya peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sikap penuh perhatian arinya peeserta didik meluangkan waktu dan pikirannya dalam proses pembelajaran

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan skala pengukuran ordinal, maka uji statistik yang dianggap paling sesuai yaitu dengan menggunakan *rank spearmen,* yang mana rs yang diperoleh sebesar 0,53 yang berada pada interval 0,41–0,60 dengan klasifikasi cukup pada *skala guildford,* kemudian dari hasil perhitungan uji determinasi nilai KD = 28% yang berarti pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor internal peserta didik meliputi keadaan jasmani, tingkat kecerdasan, serta faktor eksternal peserta didik meliputi kompetensi

professional guru, kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan fasilitas belajar.

Melalui uji hipotesis, kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, hal ini terbukti dengan t_{hitung} 2,416 > t_{tabel} 1,753 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* (penelitian di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya). Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berperan sebagai organisator yaitu mengatur, merencanakan, memperogramkan dan mengorganisir seluruh kegiatan proses belajar mengajar.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil uji statistik diperoleh rata-rata hitung 48,76 berada pada interval lebi dari 48,74 dengan klasifikasi cukup, hal ini berdasarkan penyebaran angket kepada 17 responden dengan jumlah 20 item dan menghasilkan skor terkecil 40 dan skor terbesar 57. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi *covid-19* di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup.

Minat belajar peserta didik berdasarkan uji statistik diperoleh rata-rata hitung 43,47 berada pada interval 38,82 dengan klasifikasi cukup, hal ini berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan kepada 17 responden dengan jumlah 20 item dan menghasilkan skor terkecil 29 dan skor terbesar 53. Hal ini menunjukan bahwa minat belajar peserta pada masa pandemi *covid-19* didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup.

Berdasarkan perhitungam korelasi antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta diidk pada masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan perhitungan korlasi *rank spearman* (rs) = 0,53 yang berada pada interval 0,41–0,60 dengan klasifikasi cukup. Sehingga kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang cukup terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*. Jika dilihat dari determinasi sebesar 28% hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru bukan satu-satunya penentu minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* karena terdapat 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya. melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 2,416 > 1,753, dengan demikian kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19.*

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, Dani. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belaja Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Pendidikan UNSIKA, Vol. 1 No. 1 (Maret), 36.

Nur, Anifa Alfia. (2014). *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Administrasi Pendidikan, Vol.1 No. 2 (Juni), 66.

Rahmayanti, Vina. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok*. SAP, Vol. 1 No. 2 (Desember), 208.

Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.

Siahaan, Matdio. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.* Ilmiah, _____ No. 1 (Juli), 1.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Uzer Muhamad. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wawan. (2017). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya: Latifah Press.

PENGARUH AMALIAH TQN TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Zahro Khoerun Nisa[1], Agus Samsul Bassar[2]
IAILM Tasikmalaya Indonesia
Zahrokhoerunnisa1999@gmail.com[1], Asamsulbassar@yahoo.com[2]

……

Abstract

The study aims to determine the effect of TQN's practice on students' learning attitudes during the Covid-19 pandemic. The research method that the author uses is a descriptive method with a quantitative approach. The population is all students of MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya that is 354 people. While the sample is 32 respondents of class XII Religion 1. The sampling technique used is purposive sampling. While the data collection techniques used were observation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique for each variable uses the calculated average while the correlation analysis of the two variables uses the Spearman rank correlation (rs). The correlation analysis of the influence of amaliah TQN on students' learning attitudes during the Covid-19 pandemic at MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya was in high clarification.) The results of hypothesis testing obtained t count of 4.5605 and t table of 1.697. Thus, t count 4.5605 > t table 1.697. This means that the alternative hypothesis (Ha) which states that there is a significant effect between Suryalaya's TQN practice and students' learning attitudes during the Covid-19 pandemic at MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya is accepted and (Ho) is rejected.

Keywords*: Amaliah TQN Suryalaya,learning attitudes, students.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Amaliah TQN Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh peserta didik MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya sebanyak 354 orang. Sedangkan sampelnya adalah 32 responden kelas XII Keagamaan 1. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data untuk masing-masing variabel dengan menggunakan rata-rata hitung sedangkan analisis korelasi kedua variabel kedua variabel tersebut menggunakan korelasi rank spearman (rs). Analisis korelasi pengaruh amaliah TQN terhadap sikap belajar peserta didik di masa pandemi Covid- 19 di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya berada pada klarifikasi high (Tinggi) dengan diperoleh nilai rs sebesar 0,64 berada pada interval 0.61-0.80. Hasil uji hipotesis didapat t hitung sebesar 4,5605dan t tabel sebesar 1,697. Dengan demikian

bahwa t hitung 4,5605> t tabel 1,697. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara amaliah TQN Suryalaya dengan sikap belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya diterima dan (Ho) ditolak.

Kata Kunci: Amaliah TQN Suryalaya, sikap belajar, peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral). Kualitas SDM menyangkut banyak aspek, yaitu aspek sikap mental, perilaku, aspek kemampuan, aspek intelegensi, aspek agama, aspek hukum, aspek kesehatan dan sebagainya. Kesemua aspek ini merupakan dua potensi yang masing-masing dimiliki oleh tiap individu, yaitu jasmaniah dan ruhaniah.

Seseorang akan belajar dengan efektif apabila keadaan mental seseorang dalam keadaan sehat dan memiliki ketenangan jiwa, ketenangan jiwa diperoleh diantaranya dengan berzikir kepada Allah SWT sehingga akan mempermudah seseorang untuk memahami pelajaran yang diajarkan, sebaliknya ketika jiwanya tidak tenang maka konsentrasi belajarpun akan menurun. Sayyi (2015: 30).

Para sufi sepakat bahwa zikrullah secara istikamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. Bersabda yang diriwayatkan Amr Bin Syu'aib:

اَفْضَلُ مَا قُلْتُ اَنَا وَ النَّبِيُّنَ مِنْ قَبْلِيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

"Yang paling utama apa yang aku ucapkan dan diucapkan oleh nabi-nabi sebelumku, yaitu: "Laa ilaaha illallah". Alba (2014:99).

Tasawuf dan tarekat adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, karena buah dari ilmu tasawuf adalah sikap dan akhlak yang baik. Sedangkan sikap manusia harus dibina dan di arahkan menuju kepada pemurnian atau fitrah manusia.

Dalam website resmi Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah Serba Bakti memiliki rencana ke depan sesuai dengan harapan sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, bahwa setiap ikhwan memiliki ilmu yang luas, sehingga amalnya akan meningkat. Demikian juga dengan didirikannya lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya diharapkan akan menjad kader TQN yang handal. (https://www.suryalaya.org/ma.html:2020).

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut "Covid- 19" (corona virus disease 2019). Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Sehingga diadakan pergeseran proses belajar dari tatap muka ke proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau juga disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang penulis lakukan di MA Serba Bakti Suryalaya beberapa bulan lalu, terlihat bahwa amalan TQN sudah dilaksanakan di MA Serba Bakti, hal ini terlihat adanya data kegiatan berupa kajian dan implementasi sufistik diantaranya adalah zikir Jahar berjama'ah, manakib, pengajian kitab-kitab kuning, berdo'a dan Tawassul sebelum belajar, ziarah, shalat sunnah duha dan rawwatib, dan khotaman. Demikianlah kondisi peserta didik di MA Serba Bakti yang dengan rutinitasnya bisa membentuk sikap peserta didik yang sangat baik menghadapi belajar di masa pandemi. Namun, penulis masih melihat terjadinya banyak fenomena , diantaranya sikap siswa yang tidak faham kondisi saat ini, tidak senang dalam mengikuti pelajaran, emosi tidak stabil, memandang pelajaran online kurang penting, tidak suka mengumpulkan tugas, tidak disiplin saat pelajaran berlangsung, tidak aktif bertanya dalam pembelajaran, tidak adanya usaha untuk mengikuti pelajaran online dalam berbagai kondisi, dan masih banyak lagi sikap yang tidak mencerminkan siswa yang baik dalam ber TQN dengan kondisi pembelajaran online masa pandemi Covid-19.

Melihat gejala-gejala di lapangan yang dirasa tidak sesuai tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Amaliah TQN Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19" (Penelitian di Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya tasikmalaya).

B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2014: 21) bahwa metode deskriptif adalah "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi." Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 13).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket, wawancara, dan osbervasi, dengan mengambil sampel sebanyak 32 orang responden yang dipilih dari kelas XII Keagamaan 1. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisus korelasi Rank Spearman (rs).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan judul "Pengaruh Amaliah TQN Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19" (Penelitian di

Madrasah Aliyah Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya tasikmalaya), didapatkan hasil sebagai berikut:

Variable X yaitu amaliah TQN setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil rata-rata hitung untuk variable X (Amaliah TQN) ini adalah sebesar ($\overline{X}$) =35,5. Bila dikonfirmasikan ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi cukup (Interval

32,2, - 39,3). Hal ini berarti Amaliah TQN Suryalaya yang ada di lingkungan MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya tergolong kategori cukup

Menurut Alba (2014:98) Amalan-amalan yang terdapat di dalam tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah adalah:

1. Zikir
2. Khataman
3. Manaqib
4. Riyadhah, dan
5. ziarah

Dari indikator diatas amaliah TQN yang telah dilakukan tergolong cukup, hal ini berdasarkan hasil jawaban angket yang diperoleh dari peserta didik.

Variable Y yaitu sikap belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan indikator Sobur (2016: 312). sebagai berikut:

1. Kognitif (keyakinan)
2. Afektif (emosi/perasaan)
3. Konatif (perilaku)

Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung ($\overline{X}$) = 24,3. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap peserta didik bahwa sikap belajar peserta didik tergolong kurang, salah satu contohnya banyak diantara peserta didik yang menunjukan ketidak senangan, tidak ikhlas dalam belajar masa pandemi, tidak mengerjakan tugas, dll.

Analisis data mengenai pengaruh amaliah TQN terhadap sikap belajar peserta didik di masa pandemi atau analisis korelasi Variabel X dan Variabel Y, berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa amaliah TQN di MA Serba Bakti ini memiliki korelasi yang berpengaruh tunggi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan hasil

rs sebesar 0,64 dan berada pada klasifikasi high (tinggi) karena berada pada interval 0.61-0.80. Diperoleh derajat determinasi 40,96% dan 59,04% ditentukan oleh faktor lain, baik faktor internal seperti faktor pilihan, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan pergaulan teman. Adapun perbandingan antara thitung dengan ttabel sebesar (4,5605 > t tabel 1,697) dengan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Amaliah TQN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap belajar peserta didik di masa pandemic covid-19 di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaua.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Amaliah TQN di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya berada pada klasifikasi cukup, amaliah TQN terdiri dari zikir (khafi dan Jahar), khataman, manaqib, riyadhah, dan ziarah. Sedangkan sikap belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya berada pada klasifikasi kurang. Hasil perhitungan data dari pengaruh Amaliah TQN terhadap sikap belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya ini berada pada klasifikasi tinggi. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Amaliah TQN terhadap sikap belajar peserta didik di masa

pandemi covid-19, walaupun tidak secara keseluruhan sikap belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh Amaliah TQN. Hal tersebut dibuktikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik.

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah perbaikan ke depannya dalam memperhatikan proses belajar peserta didik di rumah atau di sekolah, penanaman pentingnya Pendidikan rohani, dan yang lebih utama adalah dalam menumbuhkan sikap belajar peserta didik dalam berbagai kondisi. Dan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pengembang ilmu pengetahuan bagi peneliti, orang tua, guru, dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Widhi Kurniawan, Z.P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku. Ahmadi, Abu. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Alba, cecep. (2014). Tasawuf dan Tarekat. Bandung: Rosda.

Kesuma, Dharma. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchlas Samani, Hariyanto. (2013). Konsep dan Model: Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sobur, Alex (2016). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia

Hisniati, Shalli Badriah. (2020). Pengaruh Program Bimbingan Ajaran Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Terhadap Akhlak Mahasiswa. Vol:1. No 1. (Desember). 23.

Rojaya, dkk. (2019). "Dzikir Jahar Sebagai Psikoterapi." vol., No 1, (Januari),60.

Sayyi, Ach. (2015). "Implikasi Pembiasaan Zikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Gujugan Larangan Pamekasan." Vol 2, No 1, (maret), 30-31.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid19); Sebuah Tinjauan Literatur. WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Volume 2, Nomor 1.

Zulyan, S Vianita, dkk (2014). "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik" vol. II, No 2.

PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM SERBA BAKTI SURYALAYA

Pravitasari Puji Astuti[1], Try Riduwan Santoso[2], dan Ase Kurniawan[3]
IAILM Suryalaya
pravitasaripujiastuti19@gmail.com[1], tryriduwan165@gmail.com[2] ,
asekurinawan.pai@gmail.com[3]

…….

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning on students' interest in learning in PAI subjects at Serba Bakti Islamic Junior High School. The method in this study uses a descriptive method with a quantitative approach. The study population was 129 students with a sample of 23 students, sampling using the Purposive Sampling Technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observations, and documentation. Quantitative data processing is completed through descriptive data processing with Spearman rank correlation (rs). Based on the results of processing the questionnaire data regarding online learning, the average value was calculated at 48.04, in the interval 48.68 - 53.24, so it was classified as good. Interest in learning got an average score of 45.30, which was in the interval from 43.66 to 48.99, so it was quite enough. The effect of online learning on students' learning interest in PAI subjects at SMP Islam Serba Bakti has a significant influence with sufficient classification, as evidenced by the value of rs 0.52 in the interval 0.41-0.60, and the results of the calculation of tcount 3,005 ttable 2,080. Then Ha is accepted and HO is rejected. Online learning affects students' learning interest in PAI subjects by 27%, the remaining 73% is determined by other factors.

Keywords*: Online Learning, Interest in Learning, Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 129 peserta didik dengan sampel sebanyak 23 peserta didik, pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi *rank spearman (r_s).* Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba

Bakti mempunyai pengaruh yang signifikan dengan klasifikasi cukup, dibuktikan nilai r_s 0,52 berada pada interval 0,41-0,60, serta hasil dari perhitungan t_{hitung} 3,005 ≥ t_{tabel} 2,080. Maka H_a diterima dan H_O ditolak. Pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebesar 27%, sisanya 73% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Peserta Didik.*

A. PENDAHULUAN

Saat wabah *Covid-19* muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia itu dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang berisi bahwa pembelajaran dan aktivitas di sekolah ditiadakan dan pembelajaran dilakukan di rumah. Jadi, menuntut pendidikan formal untuk mengubah metode pembelajaran tatap muka menjadi daring (dalam jaringan).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh menurut (Ramayulis,2015:21) yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan, mencerdaskan, dan melatih keterampilan peserta didik. Dengan demikian bukan hanya anak didik yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya, melainkan juga para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam Pendidikan.

Kondisi pada masa pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik dituntut untuk dapat menguasai teknologi internet agar mempermudah interaksi antara pengajar dengan pembelajar, karena interaksi tersebut sangat perlu ketika peserta didik mengalami kesulitan mengenai suatu materi pelajaran dan meningkatkan kreatifitas dan inovatif guru dalam mengelola pembelajaran agar mampu meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik, maka orang tua peserta didik juga perlu ikut andil dalam proses pembelajaran daring tersebut agar proses pembelajaran berjalan secara efektif di rumah.

Dalam penelitian ini ada pendapat yang relevan yang diambil oleh penulis adalah Menurut (Sanjaya,2020:72) pembelajaran daring/*online* adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, menulis yang dilakukan pada waktu yang sama tetapi tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan *multimedia* (*computer, video, audio, smartphone,* dan sebagainya).

Metode pembelajaran daring ini antara pendidik dengan peserta didik tidak bertemu dalam satu ruangan. Mereka dapat terpisah dalam jarak dan waktu namun dapat saling bertemu dalam sebuah media/program yang dapat diakses melalui jaringan internet dengan menggunakan berbagai media teknologi seperti komputer, laptop atau *handphone* dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator pembelajaran daring menurut Dabbagh (dalam Riyana,2019:31-32) antara lain: keterampilan untuk belajar mandiri, literasi terhadap teknologi, dan berkolaborasi. Karena yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring tentunya adanya kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sehingga Pendidik wajib menjadikan peserta didik mampu belajar, memang dibutuhkan penguasaan materi dan keterampilan menguasai teknologi sehingga peserta didik antusias untuk belajar mandiri. Kemudian, dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan karena mereka sendiri yang akan mendampingi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung agar anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam belajar juga sangat diperlukan adanya minat belajar untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran. Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39–40:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)". (Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag, 2010:526)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa minat sangatlah penting tertanam dalam diri peserta didik. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah SWT akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

Adapun indikator minat belajar menurut (Slameto,2018:180) antara lain Perasaan Senang, Keterlibatan, Ketertarikan, dan Perhatian. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari, maka sulit diharapkan peserta didik tersebut tidak memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap materi yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Berdasarkan penelitian dari (Nurhasanah dan Sobandi,2016:132) bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar peserta didik mengalami penurunan, maka hasil belajar peserta didik pun akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmana (2021) yang berjudul pengaruh pembelajaran online masa pandemi terhadap minat belajar siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap minat belajar. Hal ini dapat dikatakan tingkat hubungan tersebut ialah sangat tinggi, dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,814 (berada antara 0,81-1,00). Yang berarti bahwa pembelajaran online sangat berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa. Dikarenakan pembelajaran online yang tidak melibatkan kehadiran fisik dan tidak terjadi komunikasi antara guru dengan siswa secara langsung, maka pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa di rumah.

Rachim (2020) melakukan penelitian yang berjudul hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *Covid-19* di Desa

Krincing Secang Magelang. Kesimpulannya bahwa pembelajaran daring dapat memberikan nilai positif kepada siswa yang awalnya pemalu di kelas menjadi lebih percaya diri untuk terlibat dalam proses belajar daring. Sedangkan minat belajar akan meningkat apabila peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat mendukung kegiatan belajar siswa di rumah.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya menggunakan media *Whatsapp* Grup dikarenakan memang dinilai hemat kuota dan juga familiar di kalangan guru dan peserta didik. Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang cocok, media pembelajaran yang sudah efektif, kompetensi guru sudah professional. Melalui media *Whatsapp*, guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas dengan berbagai macam dokumen, mulai dari *Ms. Word, Ms. Power Point, link video, Voice note,* dsb. dan juga metode *Home Visit*, setiap seminggu sekali, agar bisa mempermudah dalam pengumpulan tugas dan guru dapat mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak. Tetapi masih saja terdapat peserta didik yang minat belajarnya cukup rendah dan hilang semangat ketika belajar daring karena membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi pasif. Contohnya: masih terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik hanya mengisi daftar kehadiran saja, kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar daring, dan jaringan internet yang kadang bermasalah.

Berdasarkan dari masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu "Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya"

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?, (2) Bagaimana minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?,(3) Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif menurut (Sugiyono,2018:15) karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan Metode *deskriptif kuantitatif* menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:51) adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

Dengan menggunakan metode ini dapat memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta pengaruh terhadap fenomena yang diteliti, yakni tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian

dan teknik yang digunakan untuk analisis data ialah bersifat kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel dalam permasalahan yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tahun Ajaran 2020/2021 Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 129 peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 23 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas tersebut, sebab tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu serta kelas tersebut sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan sehingga dapat memberikan data sesuai dengan permasalahan peneliti.

Adapun yang dijadikan sebagai responden antara lain seluruh objek dari sampel yang dipilih yakni kelas VIII B di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya berjumlah 23 orang. Cara penyebarannya dilakukan melalui *google form* dengan 4 alternatif pilihan. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya melalui *Whatsapp* untuk memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Objek yang di Observasi berupa tempat yaitu SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. Data yang diharapkan adalah gambaran meliputi kondisi objektif dan bagaimana aktivitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. Dokumentasi mengenai poto kegiatan yang menunjang penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yang dilakukan kepada 23 peserta didik diperoleh rata – rata hitung (*mean*) sebesar 48,04. Nilai tersebut berada pada klasifikasi 48,68 – 53,24. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pembelajaran daring sesuai kriteria yang diharapkan, yakni 1) keterampilan belajar mandiri, 2) literasi teknologi, 3) berkolaborasi, diantaranya peserta didik belajar secara mandiri dengan mencari tahu sendiri pengetahuan dari berbagai sumber di internet, guru dan peserta didik sangat cepat beradaptasi dengan teknologi dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring, peserta didik dapat bersikap disiplin dan bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. dan terciptanya hubungan kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam terlaksananya proses pembelajaran daring menjadi efektif.

Hasil pengolahan data tentang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 23 peserta didik diperoleh rata – rata hitung (*mean*) sebesar 45,30. Nilai tersebut berada pada klasifikasi 43,66 – 48,99. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya adalah Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi kriteria atau indikator variabel Y seperti: 1) Perasaan senang**,** 2) Keterlibatan, 3) Ketertarikan terhadap materi pembelajaran, 4) Perhatian dalam belajar. Masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu peserta didik kurang bersemangat, enggan bertanya kepada guru apabila mengalami

kesulitan dalam memahami suatu materi, tidak bisa menjawab apabila ditanya oleh guru, jarang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator yang lainnya tergolong sudah terpenuhi, diantaranya beberapa peserta didik memiliki keinginan untuk belajar PAI tanpa paksaan, selalu hadir saat pembelajaran akan dimulai, memperhatikan guru ketika belajar, selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga dapat mencapai prestasi yang memuaskan, memiliki pengalaman belajar, yang cukup luas sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi antara Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya sebesar 0,52 berada pada klasifikasi cukup.

Tabel
Klasifikasi Guillford

Rentang	Klasifikasi
0,00-0,20	Sangat Rendah (very low)
0,21-0,40	Rendah (low)
0,41-0,60	Cukup (moderate)
0,61-0,80	Tinggi (high)
0,81-1,00	Sangat Tinggi (very high)

(Wawan, 2015:207)

Dibuktikan dengan uji determanisasi pengaruh yang ditimbulkan yaitu sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebesar 27% dan sisanya 73% ditentukan oleh faktor lain seperti kesehatan, ekonomi, psikologis, kelelahan jasmani maupun rohani, metode mengajar, media pengajaran, dan lingkungan. Selanjutnya pengujian hipotesis ternyata berpengaruh dengan diperoleh nilai t_{hitung} 3,005 $\geq$ t_{tabel} 2,080. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang siginifikan antara pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tersebut diterima. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

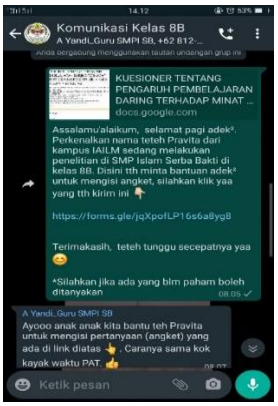
Hasil penelitian melalui wawancara diperoleh informasi dari Guru PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *Whatsapp*, karena cukup efektif untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Namun jika dilakukan pembelajaran daring terus-menerus dilakukan di rumah, maka peserta didik akan merasa bosan, jenuh tanpa adanya pertemuan langsung antara guru dengan peserta didik, karena seefektif-efektifnya pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka lah yang paling efektif. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring adalah sinyal, kuota, dan kurangnya kesadaran dari peserta didik dan juga orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil penelitian melalui observasi secara langsung, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai data kondisi objektif sekolah di SMP Islam Serba Bakti. Selain itu juga, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Islam Serba Bakti tidak hanya menggunakan *Whatsapp* tetapi juga menerapkan metode *Home*

visit setiap seminggu sekali agar mempermudah dalam pengumpulan tugas dan guru dapat mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik meskipun di masa pandemi saat ini. Adapun Lampiran poto kegiatan penelitian sebagai berikut:



Lokasi penelitian di SMP Islam Serba Bakti B



Penyebaran angket ke WA Grup kelas VIII B



wawancara ke guru PAI SMP Islam Serba Bakti mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari data yang diperoleh mengenai pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya, maka hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong baik, untuk minat belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup, sedangkan pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup. Upaya agar pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI berjalan dengan baik, maka pemilihan media dan metode harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta lingkungan agar menarik minat belajar peserta didik selama terlaksananya pembelajaran daring. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, maka tidak menjadikan hal tersebut sebagai faktor penghambat berlangsungnya proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Indrawan dan Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: Refika Aditama.

Lukmana, Siti. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Surabaya: UIN Sunan Ampel

Nurhasanah dan Sobandi. (2016). "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (Agustus), 132.

Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rachim, Elviana. (2020). *Hubunagan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Di Desa Krincing Secang Magelang.* Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Salatiga: IAIN.

Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sanjaya, Ridwan. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat.* Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Edisi Keenam, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wawan. (2015). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Latifah.

https://forms.gle/jqXpofLP16s6a8yg8 . Penyebaran Angket melalui *goigle form* (10 Juli 2021).

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Ratna Sari[1], Suhrowardi[2], Syarief Hasani[3]
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
`ratnasarilight@gmail.com[1], suhrowardi55@gmail.com[2], syariefhasani@gmail.com[3]

…….

Abstract

This research aims to find out the influence of scouting extracurricular activities on the discipline of learners at SMPI Serba Bakti. The method used in this study is a deskrptif method through quantitative approaches that are research that seeks to reveal the current circumstances or conditions by considering past circumstances through the processing of numbers obtained from research. Based on the results of data management, it was obtained that the influence of extracurricular activities on the discipline of learners at SMPI Serba Bakti has a significant positive influence with enough categories. Proven rs = 0.48 is at intervals of 0.40 – 0.60 and thitung 2,500 ≥ 2,080. So the influence of the influence of extracurricular activities on the discipline of learners in SMPI Serba Bakti has a percentage of 23% and 77% of other factors that affect discipline such as peers, family and so on.

Keywords*: Activities, expcurricular scouts, Learners*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ektrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskrptif melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitianyang berupaya untu mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan hasil pengelolaan data, diperoleh bahwa pengaruh kegiatan ektrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti mempunyai pengaruh positif yang cukup signifikan dengan kategori cukup. Terbukti rs = 0,48 berada pada interval 0,40 – 0,60 serta t_{hitung} 2,500 ≥ t_{tabel} 2,080. Jadi pengaruh pengaruh kegiatan ektrakurikuler terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti memiliki presentase 23% dan 77% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan seperti misalnya teman sebaya, keluarga dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Kegiatan, ektrakurikuler pramuka, Peserta didik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia yang cerdas, berkarakter serta berkepribadian yang baik, yang diharapakan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang. Ungkapan diatas sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Rahman & Anggrianti (2020) Menurut Syah (2008) "Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkupnya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang aktif, kreatif dan kritis

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Disiplin merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati.

Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan.

Begitupun dalam agama islam mengajarkan mengenai kelembutan dan kedisiplinan difirmankan Allah SWT dalam al – Quran:

وَالْعَصْرِۙ ١ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ٢ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع ٣

Artinya : "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Ningrum & Ismaya (2020)

Suririnah (2013) menjelaskan bahwa disiplin adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membina prilaku dan kebiasaan baik yang dapat diterima dan membantu anak agar menjadi pribadi yang semakin mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

Dalam menanmkan sikap kedisiplinan pada peserta didik tidak bisa dengan cara dipaksa sehingga nantinya akan timbul keterpaksaan dan akan tetap mengulang-ngulang lagi kesalahan yang sama. Dalam menanamkan sikap disiplina pada peserta didik tidak hanya melalui proses akademik belajar mengajar di dalam kelas saja, banyak kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah yang dapat membentuk kedisiplinan salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler terbagi menajadi dua ekstrakurikuler pilihan dan ekstrakurikuler wajib salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan diluar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, dan banyak manfaat positif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seperti meningkatankan kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial dan ketrampilan pada diri siswa.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan salah satu karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ektrakulikuler pramuka yaitu disiplin.

Setelah peneliti melakukan observasi sementara di SMPI Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya diperoleh beberapa permasalahan diantaranya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang baik. Ini menunjukan masih kurang minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilapangan yang dilakukan seminggu satu kali setiap hari jumat, hal ini terlihat pada saat latihan maupun proses pembelajaran di kelas masih banyak nya anak yang datang terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap juga kurangnya memperhatikan proses pembelajaran dikelas maupun pada saat latihan pramuka.

Namun studi penelitianyang dilakukan mengunakan wawancara dengan Pembina pramuka di SMPI Serba Bakti Suryalaya bahwa kegiatan pramuka sudah berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan dikemas semenarik mungkin namun dalam proses pembelajaran baik pembelajaran dikelas maupun pada saat latihan masih banyak membuat gaduh juga tidak memperhatikan pembelajaran. Permasalahan tersebut sudah menunjukkan kurangnya kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, akan dilaksanakan peleitian dengan mengangkat sebuah judul "PENGARUH KEGIATAN EKTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. (Penelitian di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten Suryalaya T. A 2020/2021)"

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kegiatan estrakurikuler pramuka di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?, (2) Bagaimana Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?, (3) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisplinan peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya?.

Adapun Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam

Serba Bakti Suryalaya., (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Serba Bakti, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengaruh kedisiplinan peserta didik.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan metode deskriptif memungkinkan untuk melakukan hubungan menguji hipotesis antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki *validitas universal*. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah yang bersifat korelasi, semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik.

Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara sistematis. faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta pengaruh terhadap fenomena yang diteliti, yakni tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pengaruh kedisiplinan peserta didik

Sugiyono (2017:38) mengatakan "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini ada 2 variabel, variabel indevenden (X) adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan variabel dependen (Y) adalah kedisiplinan peserta didik

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik selurh siswa SMPI Serba Bakti Suryalaya yang berjumlah 129 orang peserta didik. sampel yang diambil sebanyak 23 orang yang merupaka siswa kelas VIII B SMPI Serba Bakti Suryalaya

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memilih serta sengaja dan menyesuaikan dengan bertujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, angket atau Kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Nurhamzah, 53). Bentuk observasi yang dilaksanakan berupa observasi langsung, yaitu dengan pengamatan langsung pada objek yang diobservasikan. Angket/Kuesioner yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Wawan, 2015:42). Angket yang disebarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan jawaban alternatif, sehingga mereka tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Arifin, 2017:157). Bentuk dari wawancara yang dilakukan adalah

wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pewawancara hanya membuat garis besar permasalahan yang akan diajukan pertanyaan. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, ataupun gambar (Nana, 2017:221). Bentuk dokumentasi yang digunakan berupa dokumen atau data-data sekolah.

Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalah atau sub variabel yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Maka dalam analisis data ini adalah mencari pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) menggunakan analisis *Rank Spearman (rs).*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ektrakurikuler pramuka di SMPI Serba Bakti Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 23 orang siswa diperoleh rata –rata hitung (*mean)* sebesar 34. Nilai tersebut berada pada interval 35 – 32, dengan klarifikasi baik. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPI Serba Bakti tergolong baik., yaitu kegiatan ektrakurikuler pramuka telah memenuhi indikator variabel X. sebagaimana menurut Andri Bob Sunardi menyebutkan bahwa pola kegiatan pramuka adalah sebagai Permainan dialam terbuka, PBB, dan Permainan yang mengandung pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan ektrakurikuler pramuka di SMPI Serba Bakti diantaranya dengan kegiatan upacara yang mampu melatih siswa untuk dapat bersikap baik saat sedang upacara berlangsung, mampu melatih kepemimpinan siswa, serta menumbuhkan rasa nasionalisme, kegiatan di alam terbuka memberikan pemahaman dan kreatifitas siswa juga mentafakuri ciptaan Tuhan dan menumbuhkan rasa cinta tehadap lingkungan.juga melatih siswa untuk dapat bekerja sama sehingga peserta didik dapat melatih diri untuk hidup mandiri.

Kedisiplinan Peserta Didik di SMPI Serba Bakti Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 23 orang siswa diperoleh rata rata hitung (*mean)* sebesar 34. Nilai tersebut berada pada interval 35 – 31, dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti tergolong cukup, karena masih terdapat beberapa indicator yang belum terppenuhi. Sebagaimana menurut Dewi Pujianti (2011: 52) sebagai berikut selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, mengerjakan tugas tepat waktu, berperilaku sesuai norma – norma yang berlaku. Masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu siswa belum mampu taat terhadap aturan serta masih ada yang hadir tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan untuk indikator yang lainnya tergolong sudah terpenuhi diataranya peserta didik dapat hadir tepat waktu juga dapat berperilaku sesuai norma, selalu menunjukan rasa hormat terhadap guru dengan cara mengucapkan salam saat bertemu juga menghargai perbedaan dalam lingkungannya.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *(r_s)* sebesar 0,48 yang berada pada klasifikasi cukup (*moderate*), dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} (2,500 $\geq$ t_{tabel} 2,080). Adapun kontribusi pengaruh penerapan metode kisah terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 23% dan sisanya 77%

dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik seperti proses pembelajaran di kelas, lingkungan keluarga, teman dan sebagainya.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik, maka disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 23 orang siswa diperoleh rata-rata hitung (*mean)* sebesar 34. Nilai tersebut berada pada interval 35 – 32, dengan klarifikasi baik. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPI Serba Bakti tergolong baik., yaitu kegiatan ektrakurikuler pramuka telah memenuhi indikator variabel X.

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan kepada 23 orang siswa diperoleh rata rata hitung (*mean)* sebesar 34. Nilai tersebut berada pada interval 35 – 31, dengan klasifikasi cukup. Hal ini menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti tergolong cukup, karena masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan Rank Spearman (rs), diperoleh rs sebesar 0,48. Angka tersebut berada pada interval 0,40 – 0,60 dengan klarifikasi cukup, artinya terdapat pengaruh yang cukup antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti. Dan selanjutnya diperoleh perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar 2,500 ≥ t_{tabel} 2,080dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang bernilai positif pada kedisiplinan peserta didik di SMPI Serba Bakti. Kontribusi atau derajat determinasi indikator pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik sebesar 23%. Sisanya778% ditentukan oleh faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik seperti proses pembelajaran di kelas, lingkungan keluarga, teman dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Dahliyana, Asep. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 2017, 15.1.

Damanik, Saipul Ambri. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2014, 13.02: 16-21.

Hadianti, Leli Siti. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriftif Analisis Di Sdn Sukakarya Ii Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 2017, 2.1: 1-8.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan No. 62 Taun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Keputusan Kwartir Nasional No. 07 Tahun 2018 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga.

Lestari, Ria Yuni. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 2016, 1.2.

Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo

Mz, Ihsan; Marhani, Isnaeni. Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psycho Idea*, 2020, 18.2: 197-207.

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Pramesti, Elsa Dwi Dwi; Khotimah, Nurul. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun. *Paud Teratai*, 2016, 5.3.

Sari, Femi Fiana; Na'imah, Tri. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012. *Psycho Idea*, 2013, 11.2.

Setianingsih, Dina. *Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua*. 2008. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: alfabeta Cv.

Sugiono. 2017.*Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: alfabeta Cv.

Sunardi, Andri BOB.2014. *BOYMAN: Ragam Latihan Pramuka.* Bandung: Penervit Nuansa Muda

Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional minimal na sbrha sih

Wawan.2015. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Tasikmalaya: CV. Latifah

Yuliantika, Siska. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2017, 9.1: 35-44.